

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP
FINANCIAL STATEMENT FRAUD: STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2015**

**MUHAMMAD FADEL HSP
8335123530**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ANALYSIS OF DIAMOND FRAUD EFFECT ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD: EMPIRICAL STUDY ON COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) YEAR 2013-2015

**MUHAMMAD FADEL HSP
8335123530**



This thesis Compiled As One Of The Requirements For Obtaining Bachelor of Economics degree at the Faculty of Economics, University of Jakarta.

**S1 STUDY PROGRAM OF ACCOUNTING
ACCOUNTING MAJOR
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

MUHAMMAD FADEL HSP. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Financial Statement Fraud*: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *fraud diamond* yang terdiri dari empat faktor yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel secara purposif. Dari total 144 perusahaan yang ada, dipilih 48 perusahaan yang sudah memenuhi syarat yang dibuat dengan periode pengamatan penelitian selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2013-2015. Data dalam penelitian ini merupakan data panel yang diuji menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan program SPSS 23.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sementara variabel kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: *fraud diamond*, *financial statement fraud*.

ABSTRACT

MUHAMMAD FADEL HSP. *Influence Analysis of Financial Statement Fraud Diamond Against Fraud: A Case Study Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange Year 2013-2015. Faculty of Economics, State University of Jakarta, in 2017*

This study was conducted to determine the effect of diamond fraud that consists of four factors: pressure, opportunity, rationalization and capabilities to financial statement fraud. This study uses secondary data from the financial statements taken from the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique used in this research is using purposive sampling method. Of the total 144 existing companies, selected 48 companies that have qualified are made with the study observation period of 3 years, ie from 2013 to 2015 year. The data in this study is the data panel tested using logistic regression analyzes with SPSS 23.

The results of this study indicate that the pressure variables affect the financial statement fraud. While variable opportunity, rationalization and capabilities not affect the financial statement fraud.

Keywords: diamond fraud, financial statement fraud.




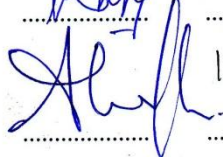

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak.</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua Penguji		13/02/2017
2. <u>Ratna Anggraini, SE, Akt., M.Sc, CA</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Penguji Ahli		13/02/2017
3. <u>Dr. Rida Prihatni, SE, Akt, M.Si</u> NIP. 19760425 200112 2 002	Sekretaris		10/02/2017
4. <u>Marsellisa Nindito, S.E., M.Sc., Ak., CA.</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing I		13/02/2017
5. <u>Adam Zakaria SE, Akt. M.Si, PH.D</u> NIP. 197504212008011011	Pembimbing II		13/02/2017

Tanggal Lulus: 10 Januari 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Fadel HSP
No Reg. 8335123530

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salam dan shalawat semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Tujuan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam berbagai bentuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya;
2. Orang tua, kakak-kakak serta seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doa;
3. Bapak Dr. Dedi Purwana, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
4. Ibu Nur Amalia Hasanah, S.E.,M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
5. Ibu Marsellisa Nindito, SE., M.Sc, Ak. CA dan juga Bapak Adam Zakaria SE., Akt. M.Si. Ph.D selaku dosen pembimbing satu dan dua.

6. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama peneliti duduk di bangku perkuliahan;
7. Teman teman BEM FE Bersahabat, (khususnya PR) dan Akuntansi 2012 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses penelitian penyusunan proposal penelitian;
8. Untuk Indah, yang sudah sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan membuka diri untuk segala kritik dan masukan yang dapat membangun dan meningkatkan kualitas laporan ini. Akhir kata, semoga penyusunan laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca umumnya.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	14
A. Deskripsi Konseptual	14
1. Teori Keagenan.....	14
2. <i>Fraud</i>	17
2.1. Definisi <i>Fraud</i>	18
2.2. Jenis <i>Fraud</i>	19
2.3. <i>Financial statement fraud</i>	21
2.4. <i>Fraud Triangle Theory</i>	26

2.4.1. Tekanan	27
2.4.2. Kesempatan	30
2.4.3 Rasionalisasi	32
2.5. <i>Fraud Diamond</i>	34
2.5.1 Elemen <i>Fraud Diamond</i>	34
2.5.2 Kapabilitas, Elemen Keempat dalam Konsep <i>Fraud</i>	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Konseptual	52
D. Hipotesis Penelitian.....	54
1. Tekanan dapat mempengaruhi terjadinya <i>financial statement fraud</i>	54
2. Kesempatan dapat mempengaruhi terjadinya <i>financial statement fraud</i>	55
3. Rasionalisasi dapat mempengaruhi terjadinya <i>financial statement fraud</i>	56
4. Kapabilitas dapat mempengaruhi terjadinya <i>financial statement fraud</i>	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Tujuan Penelitian	59
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	59
C. Metode Penelitian.....	60
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	61
E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	61
1. Teknik Pengumpulan Data.....	61

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	62
2.1. Variabel Dependen.....	62
2.2. Variabel Independen	65
2.2.1. Tekanan	65
2.2.2. Kesempatan	66
2.2.3. Rasionalisasi.....	68
2.2.4. Kapabilitas.....	69
F. Teknik Analisis Data	70
BAB IV HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Deskripsi Data.....	75
1. Sampel Penelitian.....	75
2. Statistik Deskriptif	78
3. Pengujian Kualitas Data	82
a. Uji Multikolonieritas.....	82
b. Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	84
c. Menilai Kelayakan Model Regresi.....	87
d. <i>Cox and Snell R Square</i> dan <i>Nagelkerke R Square</i>	88
B. Uji Hipotesis	89
1. Uji Regresi Logistik	89
2. Uji Hipotesis	91
C. Pembahasan.....	93
1. Pengaruh Tekanan Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	93
2. Pengaruh Kesempatan Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	97
3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	100

4. Pengaruh Kapabilitas Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	102
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	106
1. Kesimpulan	106
2. Implikasi.....	108
3. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN LAMPIRAN	114
RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 <i>Fraud Triangle Concept</i>	27
Gambar II. 2 <i>Fraud Diamond Concept</i>	34
Gambar II. 3 Kerangka Konseptual	53

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Rasio Keuangan untuk Mengukur Beneish M-Score.....	24
Tabel II. 2 Penjelasan Penilaian Beneish Model	26
Tabel II. 3 Tabel Literatur	37
Tabel III. 1 Rasio Keuangan untuk Mengukur Beneish M-Score.....	63
Tabel III. 2 Penjelasan Penilaian Beneish Model	64
Tabel IV. 1 Seleksi Pemilihan Tabel	76
Tabel IV. 2 Statistik Deskriptif.....	78
Tabel IV. 3 Korelasi Antar Variabel Independen	83
Tabel IV. 4 Uji Multikolonieritas	83
Tabel IV. 5 Hasil Uji Model Fit (Block Number=0).....	85
Tabel IV. 6 Hasil Uji Model Fit (Block Number=1).....	85
Tabel IV. 7 Omnibus Tests of Model Coefficients	86
Tabel IV. 8 Hosmer and Lemeshow Test	87
Tabel IV. 9 Hasil Uji <i>Pseudo R Square</i>	88
Tabel IV. 10 Uji Regresi Logistik	90
Tabel IV 11 Pembuktian Hipotesis 1.....	95
Tabel IV 12 Pembuktian Hipotesis 2.....	99
Tabel IV 13 Pembuktian Hipotesis 3.....	101
Tabel IV 14 Pembuktian Hipotesis 4.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Kode Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	115
Lampiran 2	Daftar Perhitungan <i>Financial Statement Fraud M-Score</i>	116
Lampiran 3	Tabel Perhitungan Variabel Tekanan (<i>Achange</i>).....	118
Lampiran 4	Tabel Perhitungan Variabel Kesempatan (IND)	120
Lampiran 5	Tabel Perhitungan Variabel Rasionalisasi (TATA).....	122
Lampiran 6	Tabel Perhitungan Variabel Kapabilitas (Dchange).....	124
Lampiran 7	Tabel Data Running.....	126
Lampiran 8	Kartu Konsultasi Skripsi	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investor dalam upayanya untuk menginvestasikan dana atau modal yang dimilikinya terhadap suatu entitas atau perusahaan, akan berusaha untuk melihat kinerja perusahaan atau entitas tersebut melalui laporan keuangannya. Karena melalui laporan keuangan tersebut, investor dapat melihat keadaan perusahaan secara menyeluruh sehingga dapat memudahkan investor dalam membuat keputusan. Melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut, investor diharapkan dapat mengetahui bagaimana kondisi serta kinerja perusahaan dalam mengelola dana dan modal yang mereka peroleh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai bahan acuan dalam menentukan sikap ekonomi yang akan dilakukan.

Dengan demikian laporan keuangan yang akan disajikan haruslah sesuai dengan kenyataan yang ada dalam suatu entitas atau usaha yang dilakukan oleh pihak yang menyajikan laporan tersebut. Namun seringkali laporan keuangan tersebut dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu dengan tujuan agar laporan tersebut menguntungkan bagi pihak tersebut. Manipulasi manipulasi terhadap laporan keuangan ini yang kerap kali disebut sebagai kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Kecurangan ini tentu saja hanya menguntungkan satu pihak sementara pihak yang lain akan mengalami kerugian baik secara ekonomi maupun secara non ekonomi.

Kecurangan yang terjadi tersebut dapat berupa penipuan atau kekeliruan yang disengaja oleh satu pihak sehingga dapat merugikan pihak lain yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Kecurangan yang dilakukan ini bisa merusak hubungan antara pihak pengelola suatu usaha dengan pihak yang menanamkan modalnya di usaha tersebut. Selain itu kecurangan yang terjadi dapat menciderai nilai-nilai akuntan yang selama ini dianut.

Banyak bukti-bukti yang terjadi selama satu dekade ini terkait dengan kecurangan yang berhubungan dengan pelaporan laporan keuangan. Yang paling terkenal diantaranya mungkin adalah kasus yang terjadi pada perusahaan Enron dan Worldcom. Dalam kasus Enron, pihak yang benar-benar dirugikan dalam hal ini adalah pihak investor. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen Enron menyebutkan bahwa kondisi perusahaan saat itu sedang bagus dimana nilai keuntungan perusahaan ditaksir mencapai 600 juta dollar Amerika. Padahal kondisi asli perusahaan saat itu memiliki banyak utang. Hal ini dilakukan oleh manajemen semata-mata untuk tetap menarik investor agar tetap menanamkan modalnya di perusahaan. Kecurangan yang dilakukan manajemen Enron ternyata hanya bertahan tidak lebih dari satu tahun karena beberapa bulan berikutnya pihak manajemen Enron tidak dapat lagi menutupi kondisi perusahaan yang telah menumpuk

utang dimana mana. Enron sendiri akhirnya mengalami kebangkrutan di akhir tahun 2001.

Selain Enron, kasus kecurangan tentang pelaporan laporan keuangan yang cukup besar terjadi pada perusahaan Worldcom. Kemunculan skandal kecurangan ini terjadi bersamaan dengan kasus yang terjadi pada Enron. Dalam kasus Worldcom, perusahaan memanipulasi dana yang seharusnya dimasukkan kedalam pos yang seharusnya menjadi beban perusahaan dicatatkan sebagai modal. Dengan melakukan hal ini akan menyebabkan bahwa nilai beban lebih rendah dari nilai pendapatan. Rendahnya nilai beban dan tingginya nilai pendapatan secara langsung akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan.

Namun praktek kecurangan ini akhirnya dapat diketahui oleh publik. Pada pertengahan tahun 2002 akhirnya Worldcom menyatakan kebangkrutannya. Saham yang pada awalnya bernilai sebesar 63,5 dollar Amerika per satu lembar saham menjadi hanya bernilai 1 sen saja pada saat Worldcom menyatakan kebangkrutannya. Yang dirugikan dari tindak kecurangan ini tidaklah para investor saja melainkan sebagian besar pegawai perusahaan yang memiliki saham di perusahaan tersebut. Kebangkrutan yang dialami oleh Worldcom merupakan salah satu kisah kebangkrutan yang paling besar di Amerika Serikat.

Selain Enron dan Worldcom, kasus kecurangan serupa juga terjadi pada perusahaan perusahaan yang ada di dunia. Di india salah satunya, perusahaan Satyam Computer Service melakukan kecurangan terkait

keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan selama bertahun-tahun. Kecurangan ini akhirnya diketahui setelah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan mengalami perbedaan dalam pencatatan yang diterbitkan untuk investor dan yang diterbitkan untuk pemerintah. Apa yang terjadi pada Lehman Brothers pada tahun 2008 merupakan salah satu bukti yang paling nyata bahwa *financial statement fraud* bisa terjadi diberbagai bentuk entitas. Lehman Brothers, perusahaan global yang bergerak di bidang jasa keuangan mengalami kebangkrutan karena terjadinya *financial statement fraud* yang mereka lakukan dengan menyembunyikan nilai pinjaman sebesar \$ 50 milyar. Pinjaman ini mereka sembunyikan sebagai penjualan. Sehingga tercipta kesan bahwa perusahaan masih memiliki kas sebesar \$ 50 milyar, padahal nilai tersebut merupakan jumlah pinjaman yang mereka tanggung. Pada akhirnya perusahaan tidak mampu lagi menyembunyikan pinjaman tersebut dan menyatakan kebangkrutannya pada tahun 2008.

Di Indonesia juga terdapat kasus serupa yang melibatkan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang farmasi yaitu PT Kimia Farma. Indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebih-sajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk menentukan

nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001. Selain itu, manajemen PT Kimia Farma juga melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha yang dilakukan pada unit unit yang tidak dilakukan pengambilan sampel oleh auditor eksternal

Selain pada perusahaan perusahaan yang telah disebutkan sebelumnya, kecurangan pelaporan laporan keuangan juga terjadi pada sektor perbankan. Pada tahun 2002 Bank Lippo diduga melakukan kecurangan terkait laporan keuangan yang mereka terbitkan. Dugaan ini muncul karena terdapat perbedaan laporan yaitu laporan keuangan yang diterbitkan untuk BEJ dan laporan keuangan yang dipublikasikan kepada massa publik. Terdapat perbedaan yang dibuat oleh manajemen bank Lippo terkait dengan besarnya keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Tidak tanggung tanggung besarnya perbedaan ini mencapai angka lebih dari 50 % dari nilai keuntungan seharusnya.

Bukan hanya Bank Lippo saja yang sempat tersandung kasus terkait *financial statement fraud*. Bank BRI pada tahun 2011 juga sempat tersandung kasus serupa, meskipun hanya dalam lingkup kecil, yaitu unit cabang yang berada di wilayah Tapung Raya, Riau. Kecurangan pelaporan ini dilakukan oleh kepala cabang Bank BRI yang menjabat saat itu. Kecurangan yang dilakukan oleh pelaku akhirnya dapat diketahui karena terjadi perbedaan antara laporan kas pada neraca keuangan yang diberikan dengan kondisi aktual kas yang ada. Perbedaan ini terjadi karena pelaku melakukan transaksi

dana fiktif, sehingga hanya tercatat saja pada laporan keuangan, namun transfer dana yang sesungguhnya tidak terjadi di dunia nyata.

Financial statement fraud ini kerap kali terjadi akibat adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak investor, yang pada kasus-kasus yang telah dijabarkan sebelumnya merugikan pihak investor karena pihak manajemen berupaya untuk terus memberikan laporan keuangan yang “bagus” padahal kenyataannya laporan tersebut sudah dimanipulasi untuk keuntungan manajemen perusahaan itu sendiri. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen ini biasanya dilakukan agar perusahaan dapat dinilai baik oleh investor lama dan dapat menarik minat investor baru agar bisa menanamkan modalnya di perusahaan dan pada akhirnya pihak investor investor inilah yang dirugikan oleh kecurangan oleh manajemen perusahaan.

Financial statement fraud merupakan suatu masalah yang sangat signifikan karena dampak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, peran profesi auditor (*Fraud examiner and Forensic auditor*) harus lebih diefektifkan agar kecurangan dapat diidentifikasi sedini mungkin sebelum berkembang menjadi skandal, seperti kasus Enron dan WorldCom (Skousen *et al.*, 2009). Pendeteksian kecurangan terhadap pelaporan laporan keuangan yang paling terkenal adalah dengan menggunakan analisis *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey pada tahun 1953. Cressey (1953) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa tiga faktor yang sering kali menyebabkan terjadinya tindak kecurangan adalah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Contoh dari masing masing faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan terlihat dari beberapa kasus yang telah penulis jabarkan diatas, seperti pada kasus bank BRI. Pada kasus tersebut, pelaku yang merupakan seorang ketua cabang bank melihat adanya kesempatan karena tidak adanya pengawasan yang baik dari pihak pemilik untuk melakukan kecurangan yang berakibat pada kerugian yang dialami oleh bank BRI. Situasi yang menyebabkan terjadinya peluang atau kesempatan bagi seseorang atau entitas untuk melakukan kecurangan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cressey bahwa kesempatan dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan.

Selain terciptanya kesempatan, tekanan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Kebanyakan tipe tekanan yang menjadikan seseorang melakukan kecurangan disebabkan oleh tekanan finansial. Seperti pada kasus Enron dan Worldcom dimana tekanan finansial menyebabkan mereka melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan yang mereka terbitkan. Tekanan finansial ini dilakukan karena pada saat terjadinya kasus kecurangan ini kedua perusahaan tersebut sedang terbelit utang yang sangat banyak sehingga mereka membutuhkan suntikan dana yang berasal dari calon calon investor baru. Untuk menarik investor investor baru inilah, perusahaan memanipulasi laporan keuangan yang akan mereka terbitkan.

Faktor terakhir, yang menurut Cressey menjadikan seseorang melakukan kecurangan adalah rasionalisasi. Rasionalisasi ini didasari bahwa

setiap tindakan yang kita lakukan adalah benar. Para pelaku tindak kecurangan terhadap pelaporan keuangan sering kali menjadikan rasionalisasi sebagai dasar pembenaran dalam melakukan kecurangan. Pelaku kecurangan pada kasus bank BRI selain memiliki kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan, dia juga mencoba merasionalkan tindakannya karena ia merasa berhak memiliki uang yang lebih banyak. Padahal tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan.

Selain ketiga faktor tersebut, terdapat satu faktor lagi yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) menyebutkan bahwa Kapabilitas (*Capability*) berpengaruh terhadap kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan. Keempat faktor tersebut membentuk sebuah berlian kecurangan yang terkenal dengan sebutan *fraud diamond*. Penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan. Elemen kapabilitas ini dapat digunakan untuk menilai risiko kecurangan, dikarenakan posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kapabilitas dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penipuan, orang yang tepat dengan kapabilitas yang tepat akan cukup cerdas untuk memanfaatkan kelemahan pengendalian internal, fungsi, akses wewenang untuk keuntungannya, serta orang yang tepat dan memiliki ego yang kuat, serta keyakinan bahwa dia tidak akan terdeteksi melakukan kecurangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kecurangan atas pelaporan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud diamond* yang dilakukan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dengan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) dan juga Sihombing dan Rahrdjo (2014) sebagai acuan. Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) berhasil menggunakan model beneish sebagai variabel dependen dengan *fraud triangle* sebagai variabel independennya, serta penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo (2014) melengkapi dengan menambahkan variabel kapabilitas sebagai variabel independen.

Menurut Cressey (1953) beberapa faktor yang disebut *Fraud triangle* merupakan hal utama yang menyebabkan perusahaan melakukan *Fraud*. *Fraud triangle* terdiri dari : *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Rationalization* (rasionalisasi). Namun ada faktor lain yang tidak dapat dikesampingkan dalam menganalisis *Fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa disamping ketiga faktor dalam *Fraud triangle* tersebut terdapat faktor lain yang juga berperan besar dalam terjadinya *Fraud* yakni Kapabilitas (*Capability*). Dengan demikian *Fraud triangle* dari Cressey dikombinasikan dengan *Capability* menjadi suatu kesatuan baru yakni *Fraud Diamond* yang diyakini dapat menjadi faktor-faktor utama perusahaan atau entitas melakukan *Fraud*. Sebagai model pengukuran, penelitian ini menggunakan *financial statement fraud* yang diukur dengan model beneish sebagai variabel dependennya.

Atas dasar tersebut penelitian ini diberi judul “**Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka berikut ini akan diuraikan faktor faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan berdasarkan analisis *fraud diamond*:

1. Perilaku *financial statement fraud* masih sering terjadi di berbagai bentuk entitas, baik itu dari pihak swasta, negeri, sektor perbankan atau dari sektor manufaktur.
2. Perilaku *financial statement fraud* ini dilatar belakanginya oleh empat faktor utama yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas.
3. Tekanan yang diterima, secara finansial dapat mempengaruhi tingkat perilaku *financial statement fraud*.
4. Kesempatan yang terjadi karena kurangnya pengawasan oleh pemilik dapat memicu terjadinya *financial statement fraud*.
5. Rasionalisasi yang sering dilakukan oleh pihak tertentu dapat merugikan pihak yang lain seperti yang terjadi dalam *financial statement fraud*.
6. Kapabilitas yang dimiliki oleh satu pihak dapat menjadikannya memiliki kuasa untuk dapat memutuskan sesuatu. Hal ini dapat

membuatnya melakukan tindakan *financial statement fraud*, apabila kapabilitasnya itu digunakan secara negatif.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada sampel perusahaan yang akan diuji laporan keuangannya yang bergerak dibidang manufaktur. Dikarenakan keterbatasan waktu, penulis hanya memilih satu kategori untuk setiap faktor. Serta data yang digunakan berupa laporan keuangan yang diteliti oleh penulis hanya berjangka waktu tiga tahun saja, yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas dilakukan analisis *Fraud diamond* untuk mendeteksi terjadinya *Financial statement fraud* yang diproksikan dengan menggunakan model beneish. Beberapa pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah Tekanan dapat mempengaruhi terjadinya *Financial statement fraud*?
2. Apakah Kesempatan dapat mempengaruhi terjadinya *Financial statement fraud*?
3. Apakah Rasionalisasi dapat mempengaruhi terjadinya *Financial statement fraud*?
4. Apakah Kapabilitas dapat mempengaruhi terjadinya *Financial statement fraud*?

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

1.1. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori agensi yang mengemukakan hubungan timbal balik yang negatif antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan terjadinya *financial statement fraud*.

Kaitannya dalam penelitian ini pengaruh *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas terhadap *financial statement fraud*.

1.2. Untuk memperluas penelitian dalam bidang *fraud diamond*. Sehingga dapat memudahkan peneliti selanjutnya dalam meneliti hubungan tentang kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan analisis *fraud diamond*.

2. Kegunaan Praktis

2.1. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi auditor dalam mengetahui tentang kecurangan yang terjadi dalam pelaporan laporan keuangan.

2.2. Sebagai bahan informasi bagi investor dalam menentukan atau mengambil keputusan terkait investasi yang akan mereka lakukan.

2.3. Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang analisis *fraud diamond* dan hubungannya dengan kecurangan pelaporan laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskriptif Konseptual

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerja sama (*nexus of contract*) yang mana satu atau lebih *principal* menggunakan orang lain atau agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Dalam dunia bisnis *principal* ialah pemegang saham/pemilik/investor, sedangkan agen adalah manajer atau manajemen yang mengelola perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas atau dana yang dapat digunakan oleh agen untuk menjalankan operasional perusahaan, sedangkan agen berkewajiban kepada *principal* untuk mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik.

Dalam praktiknya seringkali terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen. Konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan tujuan antara kedua belah pihak. Pemilik saham selaku pemilik modal menginginkan pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka tanamkan, sementara manajemen perusahaan menginginkan bonus yang maksimal atas usaha yang mereka lakukan dalam mengelola perusahaan.

Manajer sebagai agen mendapat tekanan (*Pressure*) dari pihak pemilik untuk dapat menaikkan kinerja perusahaan yang diharapkan dari naiknya

kinerja tersebut akan memberikan keuntungan yang besar bagi pemilik sedangkan disisi lain manajer berharap dengan naiknya kinerja perusahaan, mereka akan mendapatkan bonus yang maksimal (*Rationalization*).

Berdasarkan fakta tersebut kerap kali manajemen berusaha melakukan berbagai hal untuk dapat memenuhi ekspektasi dari pemilik. Tidak jarang cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan merupakan sesuatu yang melanggar peraturan, yang merupakan suatu bentuk kecurangan. Probabilitas untuk melakukan kecurangan ini akan semakin meningkat apabila pihak manajemen memiliki akses yang luas (*Capability*) serta terbukanya kesempatan atau kesempatan (*Opportunity*) untuk memanipulasi keadaan perusahaan.

Motivasi untuk mendapatkan bonus yang maksimal banyak disalahartikan oleh pihak manajemen bahwa selama kinerja perusahaan meningkat yang ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan dengan cara apapun diperbolehkan. Namun pihak manajemen terkadang melupakan bahwa perjalanan usaha perusahaan tidaklah selalu mengalami keuntungan, ada kalanya perusahaan mengalami penurunan. Ketakutan yang berasal dari tekanan bahwa perusahaan harus selalu mendapatkan keuntungan membuat manajemen berusaha dengan cara apapun untuk menunjukkan bahwa kondisi perusahaan “baik baik” saja. Cara yang dilakukan bisa saja cara yang legal dan benar, namun yang berbahaya adalah apabila cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan kecurangan.

Tidak adanya kontrol yang efektif dari pemilik saham dapat menyebabkan manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan dengan cara membohongi pemilik dengan memanipulasi laporan keuangan. *Earning management* dan *income smoothing* merupakan cara yang sering digunakan oleh manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan kepada pemilik perusahaan. Para pemilik yang awam akan kondisi perusahaan tempat mereka menanam modal biasanya menjadi korban dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen tersebut.

Hubungan agensi tidak hanya memberikan dampak yang negatif bagi pihak pemilik dan manajemen. Apabila kedua pihak dapat menjalankan kewajiban sesuai dengan tugasnya masing masing, seperti manajemen yang dapat mengelola kegiatan perusahaan dengan baik dan benar sehingga perusahaan dapat mendapatkan keuntungan dan timbal baliknya adalah pemberian bonus yang layak yang diberikan oleh pemilik atas usaha manajemen dalam mengelola perusahaan. Apabila hubungan tersebut dapat berjalan dengan seperti skenario diatas, maka akan tercipta hubungan harmonis yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Penggunaan Teori Agensi sebagai teori umum yang digunakan dalam penelitian adalah karena pemilik selaku prinsipal memiliki hubungan timbal balik dengan manajemen selaku agen. Dimana hubungan ini dapat berefek negatif atau positif. Hubungan negatif akan terjadi apabila pemilik menggunakan kekuasaannya untuk melakukan tekanan (*pressure*) terhadap manajemen agar dapat menghasilkan laba yang besar tanpa melihat realita

realita yang terjadi didalam dan diluar perusahaan. Selain itu hubungan negatif terjadi karena adanya kesempatan (*opportunity*) yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen karena kurang adanya pengawasan yang baik.

Hubungan negatif ini tidak selalu berasal dari pemilik, manajemen selaku agen juga dapat menyebabkan hubungan negatif ini terjadi. Sikap pembenaran akan kinerja yang dihasilkan dapat menyebabkan suatu perilaku rasionalisasi (*rationalization*). Karena dirasa apa yang sudah dihasilkan melebihi ekspektasi pemilik, manajemen kadang merasionalkan tindakan yang sering kali berdampak negatif bagi perusahaannya. Selain itu manajemen juga memiliki kapabilitas (*capability*) seperti informasi yang berharga yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan. Penggunaan informasi tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terkait keputusan yang akan diambil oleh kedua belah pihak.

Hubungan negatif antara pemilik dan manajemen dapat merugikan salah satu pihak, yaitu pemilik. Kerugian ini disebabkan terjadinya *financial statement fraud* yang telah dilakukan oleh manajemen berdasarkan hal hal yang telah dijelaskan diatas.

2. Fraud

2.1. Definisi Fraud

Tindak *fraud* (kecurangan) adalah suatu hal yang sering kali terjadi dalam berbagai lapisan masyarakat. Dimulai dari lapisan terbawah yaitu masyarakat umum, hingga ke lapisan paling atas yaitu pemerintah. Salah satu tipe

kecurangan yang sering kali terjadi adalah korupsi. Masyarakat awam biasanya berasumsi bahwa tindakan kecurangan sama dengan korupsi. Padahal korupsi hanyalah salah satu bagian dari *fraud*. Artinya *fraud* memiliki berbagai macam tipe yang perlu diketahui oleh setiap orang agar tidak salah mengartikan *fraud* itu sendiri.

Menurut *Black Law Dictionary* (1968) *fraud* didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang disengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain. Sementara menurut ISA 240 (2009), *fraud* adalah Sebuah tindakan yang disengaja oleh satu atau lebih individu antara manajemen, mereka yang dituduh dengan pengelolaan perusahaan, karyawan, pihak ketiga atau, melibatkan penggunaan penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau ilegal.

The Association of Certified Fraud Examiner (2014) mendefinisikan *fraud* sebagai penggunaan kedudukan seseorang untuk memperkaya diri melalui penyalahgunaan yang disengaja atau kesalahan penggunaan sumber daya seperti aset organisasi. Kecurangan dapat diartikan berbeda beda oleh masing masing individu tergantung dengan cara pandang dan situasi individu tersebut dalam melihat kecurangan itu sendiri. Yang menyamakan dari berbagai macam definisi itu sendiri adalah bahwa kecurangan dilakukan secara sengaja dan sadar untuk meraih keuntungan, baik secara material maupun non material, yang dapat merugikan pihak lain. Motif inilah yang menjadi pembeda yang besar antara kecurangan dengan kesalahan. Dimana

kesalahan dilakukan karena ketidaksengajaan individu dalam melakukan sesuatu.

2.2. Jenis *Fraud*

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiner* (2014) membagi *fraud* kedalam tiga jenis yang didasarkan atas perbuatan individu dalam melakukan kecurangan. Ketiga jenis *fraud* tersebut ialah:

1. Penyimpangan atas aset (*asset misappropriation*)

Penyimpangan atas aset adalah penyalahgunaan aset perusahaan (institusi), entah itu dicuri atau digunakan untuk keperluan pribadi tanpa izin dari perusahaan. Seperti kita ketahui, aset perusahaan bisa berbentuk kas (uang tunai) dan non-kas. Sehingga, *asset misappropriation* dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu *Cash Misappropriation* dan *Non-cash Misappropriation*.

Cash Misappropriation adalah Penyelewengan terhadap aset yang berupa kas. Misalnya: penggelapan kas, menilap cek dari pelanggan, menahan cek pembayaran untuk vendor. *Non-cash Misappropriation* adalah penyelewengan terhadap aset yang berupa non-kas. Misalnya: menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi.

2. Penipuan Laporan Keuangan (*Financial statement fraud*)

Menurut ACFE (2014) penipuan laporan keuangan adalah penyajian kondisi finansial atau perusahaan yang disengaja salah yang dapat

tercapai melalui salah saji yaitu penghilangan sejumlah nilai di laporan keuangan yang bertujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Kecurangan dalam penipuan laporan keuangan ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu penipuan laporan keuangan dan penipuan laporan non keuangan. Kecurangan dalam menyusun laporan keuangan berupa salah saji baik *overstatement* maupun *understatement*. Kecurangan dalam menyusun laporan non keuangan berupa penyampaian laporan non keuangan yang menyesatkan, lebih baik dari kondisi yang sebenarnya, pemalsuan atau pemutarbalikan keadaan, dapat tercantum dalam dokumen untuk keperluan intern maupun ekstern.

3. Korupsi (*Corruption*)

Dari ketiga jenis kecurangan, kecurangan jenis ini yang paling sulit untuk dideteksi. Hal ini dikarenakan kecurangan jenis korupsi tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja. Dibutuhkan dua orang untuk dapat melakukan kecurangan ini. Berdasarkan *fraud tree* yang dibuat oleh ACFE, korupsi terbagi atas empat hal yaitu: *Conflict of interest* atau benturan kepentingan sering ditemui dalam bentuk bisnis pejabat atau penguasa dan keluarga serta kroni-kroninya. *Bribery* atau penyuapan merupakan hal yang sering dijumpai dalam kehidupan bisnis dan politik di Indonesia. *Illegal gratuities* adalah pemberian atau hadiah yang merupakan bentuk terselubung dari penyuapan, hal itu juga sering dijumpai dalam kehidupan bisnis dan politik di Indonesia. *Economic*

extortion merupakan ancaman terhadap rekanan, ancaman ini bisa secara terselubung atau terbuka.

2.3. *Financial statement fraud*

Sihombing & Rahardjo (2014) mengatakan bahwa *Financial statement fraud* merupakan kesengajaan atau kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima sesuai dengan aturan umum yang berlaku. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut *International Standard on Auditing chapter 240*, yang berjudul *The Auditor's Responsibilities Relating To Fraud in An Audit of Financial Statements* yang diterbitkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Boards (IAASB)* melalui *International Federation of Accountant (IFAC)* pada tahun 2009 mengatakan bahwa *financial statement fraud* sering melibatkan manajemen yang tidak mengikuti peraturan yang mungkin dapat membantu perusahaan untuk beroperasi secara efektif. Penipuan dapat dilakukan oleh manajemen yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku dengan menggunakan teknik seperti:

- a. Mencatat jurnal fiktif, biasanya sangat dekat dengan akhir dari sebuah periode akuntansi, untuk memanipulasi hasil operasi atau mencapai tujuan yang lain.

- b. Melakukan penilaian asumsi dengan tidak tepat dan mengubah penilaian yang digunakan untuk memperkirakan saldo rekening.
- c. Menghilangkan, memajukan atau menunda pengakuan dalam laporan keuangan peristiwa dan transaksi yang terjadi selama periode pelaporan.
- d. Menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan, fakta-fakta yang bisa mempengaruhi jumlah tercatat dalam laporan keuangan.
- e. Melakukan transaksi kompleks yang terstruktur untuk menggambarkan diri posisi keuangan atau kinerja keuangan entitas.
- f. Mengubah catatan dan istilah yang terkait dengan transaksi yang signifikan dan tidak biasa.

Sihombing & Rahardjo (2014) *financial statement fraud* diukur dengan menggunakan rumus *discretionary accruals*. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan (Halim *et al.*, 2005). Jumlah akrual yang tercermin dalam penghitungan laba terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer.

Discretionary accruals ini dihitung dengan menyelisihkan total akrual dan nondiskresional akrual. *Discretionary accruals* (DACC) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Adapun rumus penghitungan *discretionary accrual* yaitu:

$$DACC = \frac{TACit}{Ait - NDAit}$$

Selain dengan rumus diskresional akrual, *financial statement fraud* dapat diukur dengan menggunakan dua pengukuran variabel dummy. Pengukuran variabel dummy yang pertama adalah dengan menggunakan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan laporan kasus yang dikeluarkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan. apabila perusahaan yang terbukti telah melakukan *fraud* diberi kode 1 (satu) dan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*nonfraud*) diberi kode 0 (nol). Dimana perusahaan yang diberi kode 1 (satu) adalah perusahaan yang telah melakukan pelanggaran VIII. G.7 mengenai pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan laporan kasus yang dikeluarkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan perusahaan yang diberi kode 0 (nol) adalah perusahaan yang tidak melakukan pelanggaran VIII.G.7 mengenai pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan (Hanifa & Laksito, 2015)

Sementara pengukuran yang satu lagi menggunakan rumus beneish m-score. Dibuat oleh Profesor Messod Beneish, M-Score adalah model matematika yang menggunakan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan telah memanipulasi pendapatannya. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasikan apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish,1997). Namun dari delapan rasio keuangan yang diteliti, hanya lima rasio yang terbukti secara signifikan sehingga beneish m-score dapat dilakukan dengan hanya menggunakan lima rasio saja.

Adapun kelima rasio keuangan dan pengukurannya disajikan pada tabel 3.1

Tabel II.1

Rasio Keuangan untuk Mengukur Beneish M-Score

Factor	Name	Formula	Basis
DSRI	Day's Sales in Receivable Index	Receivables/Total Sales	This Year/Last Year
GMI	Gross Margin Index	Gross Profit/Total Sales	Last Year/This Year

AQI	Asset Quality Index	(Non-Current Assets- PP&E)/Total Assets	This Year/Last Year
SGI	Sales Growth Index	Total Sales	This Year/Last Year
DEPI	Depreciation Index	Depreciation/(Depreciation+Net PP&E)	Last Year/This Year

Kemudian kelima pengukuran tersebut dijadikan kedalam satu persamaan yaitu :

$$\text{M-Score} = -6.065 + .823 \text{ DSRI} + .906 \text{ GMI} + .593 \text{ AQI} + .717 \text{ SGI} + .107 \text{ DEPI}$$

Menurut yang dikategorikan melakukan kecurangan, menurut model Beneish adalah jika hasil dari perhitungan melebihi -2,22. Sedangkan jika kurang dari -2,22, maka dapat dikategorikan kedalam perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.2

Penjelasan Penilaian Beneish Model

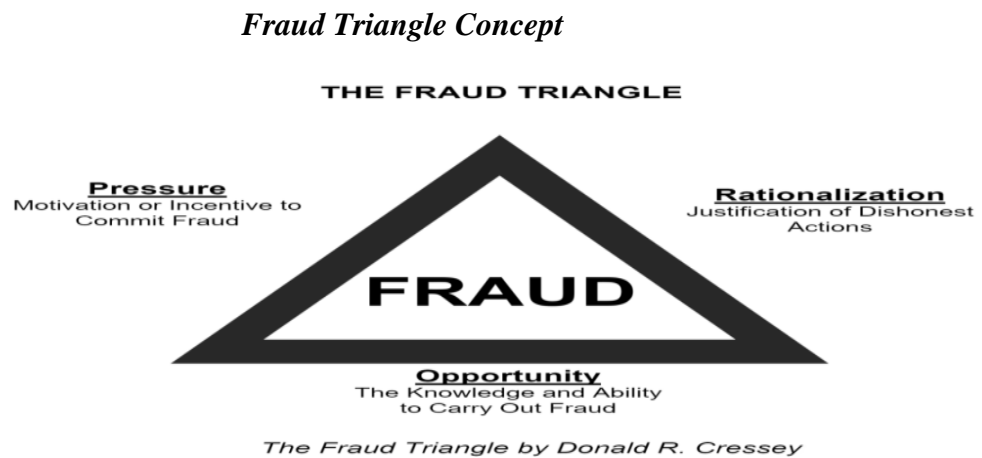
Tanda	Penjelasan
>-2,22	Terjadi <i>Financial statement fraud</i>
<-2,22	Tidak Terjadi <i>Financial statement fraud</i>

Hasil dari perhitungan beneish m-score akan menghasilkan dua kategori yang menjadikannya sebuah variabel dummy. Perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* akan diberikan kode 1 (satu) dan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraud* akan diberikan kode 0 (nol).

2.4. *Fraud Triangle Theory*

Konsep dasar untuk mengetahui apa alasan seseorang untuk melakukan kecurangan dituliskan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Cressey di tahun tersebut menyebutkan bahwa terdapat tiga alasan utama kenapa seseorang melakukan kecurangan yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga alasan ini melahirkan sebuah teori yang sampai saat ini dikenal dengan teori *fraud triangle*.

Berikut merupakan gambar dari bentuk *fraud triangle* :



Sumber : Cressey (1953)

Gambar II.1

Sisi pertama dari segitiga tersebut adalah *Pressure*. Sisi keduanya disebut sebagai *Opportunity*. Sementara sisi terakhir dari segitiga disebut sebagai *Rationalization*.

2.4.1. Tekanan (*Pressure*)

Dalam perspektif *fraud*, tekanan adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup berbagai aspek seperti gaya hidup, tuntutan ekonomi, hingga lingkungan tempat individu berada. Menurut ISA 240 terdapat empat jenis tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, yaitu :

a. Stabilitas keuangan

Keadaan dimana seorang individu tertekan karena kestabilan keuangannya terancam disebabkan oleh kondisi ekonomi, kondisi industri atau kondisi perusahaan tempat individu bekerja yang

ditunjukkan oleh adanya kerugian operasional usaha yang dapat menyebabkan kebangkrutan, tingginya kompetisi antar usaha yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Selain itu terdapatnya kebijakan baru terkait pembukuan keuangan dan hal yang terkait dengan hukum yang berlaku juga dapat mempengaruhi.

Stabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan rumus perubahan total aset. Total asset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Stabilitas keuangan diukur dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen *et al.*, 2009).

ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

b. Tekanan eksternal

Dalam sebuah perusahaan tekanan eksternal dapat terjadi akibat adanya tekanan berlebihan terhadap manajemen dalam memberikan komitmen kepada analisis, kreditur dan pihak ketiga. Situasi ini digambarkan dengan adanya kebutuhan untuk mendapatkan tambahan modal atau pembiayaan ekuitas, adanya tingkat ekspektasi dari berbagai pihak ketiga dari luar yang dibuat berdasarkan laporan tahunan.

Menurut Sihombing & Rahardjo (2014) Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau

sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari pembiayaan melalui hutang. Oleh karena itu tekanan eksternal dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

c. Kebutuhan keuangan

Skousen *et al* (2009) mengemukakan bahwa kebutuhan keuangan merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, kebutuhan keuangan dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan.

Kebutuhan keuangan diukur dengan *OSHIP*. Pengukuran *OSHIP* merupakan persentase kumulatif dari kepemilikan pada perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam. Saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan saham biasa yang beredar. *OSHIP* dihitung dengan rumus:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{Total Saham biasa yang beredar}}$$

d. Target keuangan

Ada tekanan yang berlebihan pada manajemen atau operasi personil untuk memenuhi target keuangan yang dibentuk oleh direksi atau pengelolaan.

Return on asset (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan (Laila & Marfuah, 2015). rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAKt} - 1}{\text{TOTAL ASETt} - 1}$$

Dari uraian uraian yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa tekanan merupakan kondisi dimana suatu pihak berada di kondisi yang dapat mendorong pihak tersebut untuk mengambil keputusan dengan cepat dan cermat.

2.4.2. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan adalah suatu situasi dimana seseorang dapat melakukan sesuatu atau menempati suatu tempat karena adanya kemungkinan. Dalam sudut pandang *fraud*, kesempatan merupakan suatu kondisi dimana suatu pihak dapat melakukan tindakan *fraud*. Kesempatan dapat terjadi karena rendahnya tingkat pengawasan dalam suatu

perusahaan. Menurut ISA 240 terdapat dua jenis kondisi yang mendorong pihak memanfaatkan suatu kesempatan untuk melakukan *fraud*, yaitu:

- a. Kompleksitas dalam struktur organisasi atau tidak stabilnya kondisi organisasi suatu entitas

Kondisi ini terjadi dikarenakan beberapa hal seperti struktur perusahaan yang sangat kompleks sehingga menyebabkan sulitnya untuk mengetahui wewenang dari setiap individu. Selain itu intensitas pergantian manajemen ataupun anggota dewan dapat menyebabkan terjadinya kondisi ini.

Menurut Skousen *et al* (2009) kompleksitas struktur ini dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy. Pengukuran ini menggunakan indikator apabila terdapat jabatan ganda yang dimiliki oleh CEO maka diberi nilai 1 (satu), namun apabila sebaliknya maka diberikan nilai 0 (nol).

- b. Tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen

Tidak efektifnya pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen ataupun pemilik bisa berdampak buruk berupa terjadinya *financial statement fraud*. Tidak efektifnya pengawasan ini dapat menyebabkan terjadinya dominasi manajemen oleh satu atau beberapa kelompok tertentu. Selain itu dewan direksi tidak dapat mengawasi secara efektif.

Efektivitas pengawasan dapat diukur dengan menggunakan rasio IND yaitu perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisarisnya. Penggunaan rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengawasan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen lebih dari satu, maka semakin besar tingkat pengawasan suatu perusahaan sehingga praktik *fraud* dapat diminimalisirkan (Hanifa & Laksito, 2015). Rasio IND dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah total komite audit}}$$

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan merupakan suatu kondisi karena kurangnya pengawasan atau karena kompleksitas struktur suatu entitas yang dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*.

2.4.3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi berdasarkan sudut pandang *fraud* adalah pembenaran atas suatu aktifitas yang mengandung *fraud*. Dimana kebanyakan alasan alasan yang diberikan dalam rasionalisasi adalah bentuk yang tidak benar dan dipengaruhi oleh berbagai kepentingan pribadi seseorang ketimbang kebenaran itu sendiri. Rasionalisasi sendiri merupakan elemen yang paling penting dari konsep *fraud triangle*, namun untuk pengukurannya sendiri masih sulit karena sikap dari setiap individu itu sulit diamati. Karena rasionalisasi ada dalam sifat perilaku yang dimiliki individu tersebut. Seperti individu yang umumnya tidak jujur, mungkin mereka lebih mudah

untuk merasionalisasi *fraud*. Dan sebaliknya bagi mereka yang amanah, jujur dan memiliki standar moral yang tinggi, mereka tidak mudah goyah untuk melakukan *fraud*.

Adapun beberapa kondisi yang dapat meningkatkan terjadinya rasionalisasi yaitu adanya ketidakpuasan yang disebabkan oleh kurangnya penghargaan yang diberikan atas jerih payah yang telah dilakukan. Serta Mengabaikan kebutuhan untuk memantau atau mengurangi risiko yang terkait dengan penyalahgunaan aset.

Menurut Skousen *et al* (2009) rasionalisasi dapat diukur dengan menggunakan pergantian auditor. Penelitian yang lebih lanjut menunjukkan bahwa kegagalan audit dan hukumnya meningkat setelah terjadinya pergantian auditor. Oleh karena pergantian auditor dapat dijadikan sebagai salah satu alat ukur yang dapat menunjukkan variabel rasionalisasi. Pergantian auditor ini merupakan variabel dummy dimana apabila terjadi pergantian auditor maka diberi kode 1 (satu) dan sebaliknya diberikan kode 0 (nol)

Selain itu terdapat cara lain untuk mengukur rasionalisasi, yaitu dengan menggunakan rasio total akrual dibagi total aset. Menurut Beneish (1997) penggunaan akrual adalah perwakilan dari keputusan manajemen dalam membuat dan memberikan informasi keuangan mereka dalam pelaporan yang telah dirasionalisasi. Rumus Total Akrual dibagi Total Aset (TATA) yaitu:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Pendapatan dari operasional} - \text{ arus kas dari operasional}}{\text{Total Aset}}$$

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi mendorong pihak pembuat laporan keuangan untuk melakukan pembenaran atas segala tindakannya. Rasionalisasi ini dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*.

2.5. *Fraud Diamond*

2.5.1. Elemen *Fraud Diamond*

Secara keseluruhan, *fraud diamond* merupakan bentuk lanjut dari konsep *fraud triangle* yang telah dikemukakan oleh Cressey. Satu elemen yang ditambahkan dalam konsep ini adalah bahwa kapabilitas (*capability*) seseorang dalam melakukan sesuatu dapat menjadikannya melakukan *fraud*.

Dengan demikian apabila disusun makan faktor faktor yang terdapat dalam *fraud diamond* adalah:

Fraud Diamond Concept



Sumber : Wolfe & Hermanson (2004)

Gambar II.2

a. Tekanan

Tekanan adalah dorongan baik dari dalam maupun dari luar pihak untuk melakukan tindak *fraud*.

b. Kesempatan

Kesempatan adalah suatu situasi dimana seseorang dapat melakukan sesuatu atau menempati suatu tempat karena adanya kemungkinan.

c. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah sifat perilaku yang mencari pembenaran atas perbuatannya

d. Kapabilitas

Kapabilitas adalah sifat dan kemampuan pribadi seseorang yang memainkan peran besar yang memungkinkannya terjadi suatu tindakan. Dalam perspektif *fraud diamond* kapabilitas berarti kemampuan suatu pihak untuk menghasilkan kondisi yang tepat untuk melakukan *fraud*,

2.5.2. Kapabilitas, Elemen Keempat dalam Konsep *Fraud*

Pada tahun 2004 Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa ada satu elemen lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *fraud* dalam suatu entitas, yaitu kapabilitas (*capability*) seseorang. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa banyak *Fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan. *Opportunity* membuka kesempatan atau pintu masuk bagi *Fraud* dan *Pressure* dan

Rationalization yang mendorong seseorang untuk melakukan *Fraud*. Selain itu menurut mereka bahwa orang yang melakukan *fraud* harus memiliki kapabilitas untuk menyadari kesempatan yang terbuka agar dapat memanfaatkan kesempatan itu berkali kali.

Sihombing & Rahardjo (2014) menggunakan perubahan direksi sebagai alat ukur untuk variabel kapabilitas. Perubahan direksi dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *Capability* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode 2010-2012 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2013-2015 maka diberi kode 0.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan kecurangan, terutama kecurangan tentang pelaporan laporan keuangan telah banyak dilakukan. Namun kebanyakan dari penelitian tersebut masih menggunakan analisis dengan menggunakan analisis *fraud triangle*, sementara penelitian *fraud* menggunakan analisis *fraud diamond* masih sangat sedikit. Adapun berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendeteksian kecurangan pelaporan laporan keuangan, yaitu:

Tabel II.3

Tabel Literatur

No.	Judul Paper Jurnal, dan Pengarang	Metode	Hasil
1	<p>Deteksi <i>Financial statement fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Laila Tiffani & Marfuah</p> <p>2015</p> <p>Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia</p> <p>Vol 19 No 2</p> <p>Hal 112-125</p>	<p>1. Populasi: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013</p> <p>2. Sampel: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan metode purposif.</p> <p>1. Operasional Variabel: <i>financial stability</i>, <i>financial need</i>,</p>	<p>1. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>2. Financial target tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>3. Financial need tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p>

		<p><i>financial target,</i></p> <p><i>external pressure,</i></p> <p><i>nature of industry,</i></p> <p><i>ineffective</i></p> <p><i>monitoring,</i></p> <p><i>rationalization,</i></p> <p><i>financial</i></p> <p><i>statement fraud.</i></p>	<p>4. External pressure berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>5. Nature of industry tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>6. <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>7. <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial</i></p>
--	--	--	--

			<i>statement fraud.</i>
2	<p>Analisis Determinan <i>Financial Statement</i> Melalui Pendekatan <i>Fraud Triangle</i> 2015 S. Ardiyani & N.S. Utaminingsih Accounting Analysis Journal Vol. 4 No. 1 ISSN : 2252-6765</p>	<p>1. Populasi : Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Dalam Bursa EFEK Indonesia (BEI) selama Periode 2010-2012</p> <p>2. Sampel : seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012 dengan metode purposif sampel.</p> <p>3. Operasional Variabel : <i>external pressure, nature of industry,</i></p>	<p>1. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>2. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>3. <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>4. <i>Audit Quality</i> tidak berpengaruh terhadap</p>

		<i>rationalization, audit quality, financial statement fraud</i>	<i>financial statement fraud.</i>
3	<p><i>Analisis fraud diamond Dalam Mendeteksi Financial statement fraud :</i></p> <p>Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 2014 K.S. Sihombing & S.N Rahardjo Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3 No. 2 Hal : 1-12 ISSN : 2337-3806</p>	<p>1. Populasi: seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012.</p> <p>2. Sampel : seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012 dengan metode purposif sampel.</p> <p>3. Operasional</p>	<p>5. <i>Financial stability berpengaruh terhadap financial statement fraud.</i></p> <p>6. Financial target tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>7. External pressure berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>8. Nature of</p>

		<p>Variabel: <i>financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, capability, financial statement fraud.</i></p>	<p>industry berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>9. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>10. Change in auditor tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>11. <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p>
--	--	--	--

			12. <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
4	<p>Analisa Pengaruh Faktor Faktor <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial statement fraud</i> Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>M Iqbal 2016</p> <p>Seminar Nasional Cendekiawan Vol. 17 ISSN (E) : 2540-7589 ISSN (P) : 2460-8696</p>	<p>1. Populasi: Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011</p> <p>2. Sampel: Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 dengan menggunakan metode purposif.</p> <p>3. Operasional</p>	<p>1. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>2. Financial target tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>3. Financial need tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p>

		<p>Variabel: <i>financial stability, financial target, financial need, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, financial statement fraud.</i></p>	<p>4. External pressure tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>5. Nature of industry tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>6. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>7. <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p>
--	--	---	---

5	<p>Analisis <i>Fraud Diamond</i> dalam Mendeteksi <i>Financial statement fraud</i> (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014)</p> <p>M Yesiariani & I Rahayu 2016</p> <p>Simposium Nasional Akuntansi XIX</p>	<p>1. Populasi: Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014</p> <p>2. Sampel: Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014 dengan metode purposif.</p> <p>3. Operasional Variabel: <i>financial stability, external pressure, financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring,</i></p>	<p>1. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>2. External pressure berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>3. Financial need tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>4. Financial target tidak berpengaruh terhadap <i>financial</i></p>
---	--	--	---

		<p><i>change in auditor, rationalization, capability, financial statement fraud.</i></p>	<p><i>statement fraud.</i></p> <p>5. Nature of industry tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>6. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>7. Change in auditor tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>8. <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>financial</i></p>
--	--	--	---

			<p><i>statement fraud.</i></p> <p>9. <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p>
6	<p><i>Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014</i></p> <p>D T.H. Manurung & A L Hardika 2015</p> <p>International Conference on</p>	<p>1. Populasi: Bank yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014</p> <p>2. Sampel: Bank yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode purposif</p>	<p>1. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>2. External pressure tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>3. Financial target tidak berpengaruh terhadap</p>

	<p>Accounting Studies (ICAS) 2015 17-20 August 2015, Johor Bahru, Johor, Malaysia</p>	<p>3. Variabel operasional: <i>financial stability,</i> <i>external pressure,</i> <i>financial target,</i> <i>nature of industry,</i> <i>ineffective</i> <i>monitoring,</i> <i>change in auditor,</i> <i>capability.</i></p>	<p><i>financial</i> <i>statement fraud.</i></p> <p>4. <i>Ineffective</i> <i>monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial</i> <i>statement fraud.</i></p> <p>5. Nature of industry tidak berpengaruh terhadap <i>financial</i> <i>statement fraud.</i></p> <p>6. Change in auditor tidak berpengaruh terhadap <i>financial</i> <i>statement fraud.</i></p> <p>7. <i>Capability</i> berpengaruh</p>
--	--	--	---

			terhadap <i>financial statement fraud.</i>
7	<p>Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Deteksi <i>Financial statement fraud</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Widarti 2015 Vol: 13 No: 2</p> <p>Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya</p>	<p>1. Populasi: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013</p> <p>2. Sampel: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 dengan menggunakan metode purposif</p> <p>3. Operasional Variabel: <i>financial</i></p>	<p>1. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>2. Financial targets berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>3. Financial needs tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p>

		<p><i>stability, financial targets, financial needs, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, organization structure, rationalization, financial statement fraud.</i></p>	<p>4. External pressure berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>5. Nature of industry needs tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>6. <i>Ineffective monitoring</i> needs tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>7. Organization structure needs tidak</p>
--	--	---	--

			berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . 8. <i>Rationalization</i> needs tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
8	Analisis Pengaruh <i>Financial stability</i> , <i>Personal Financial Need</i> , <i>External Pressure</i> , dan <i>Inffective Monitoring</i> Pada <i>Financial statement fraud</i> Dalam <i>Perspektif Fraud</i> Nur Maghfiroh & Komala Ardiyani 2015	1. Populasi: Perusahaan manufaktur yang sudah <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2012. 2. Sampel: Perusahaan manufaktur yang sudah <i>go public</i> di Bursa	1. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . 2. <i>Financial needs</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . 3. <i>External</i>

	<p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis</p> <p>Volume 16.</p> <p>Nomor 01</p>	<p>Efek Indonesia selama periode 2011-2012 dengan metode dokumenter</p> <p>3. Operasional</p> <p>Variabel: <i>financial stability, financial need, external pressure, ineffective monitoring, financial statement fraud.</i></p>	<p>pressure</p> <p>berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>4. <i>Ineffective monitoring</i></p> <p>tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p>
9	<p>Deteksi <i>Financial statement fraud</i> Dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI</p> <p>P. Kusumawardhani</p> <p>2013</p>	<p>1. Populasi: Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2010-2011</p> <p>2. Sampel: Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI</p>	<p>1. <i>Financial stabilityy</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i></p> <p>2. Financial need tidak berpengaruh</p>

	<p><i>Jurnal Mahasiswa</i></p> <p><i>Teknologi</i></p> <p><i>Pendidikan, 1</i></p> <p>Vol. 3</p>	<p>tahun 2010-2011</p> <p>dengan metode</p> <p>purposif.</p> <p>3. Operasional</p> <p>Variabel: <i>financial</i></p> <p><i>stability</i>, <i>financial</i></p> <p><i>need</i>, <i>ineffective</i></p> <p><i>monitoring</i>,</p> <p><i>financial statement</i></p> <p><i>fraud</i>.</p>	<p>terhadap</p> <p><i>financial</i></p> <p><i>statement fraud</i>.</p> <p>3. <i>Ineffective</i></p> <p><i>monitoring</i></p> <p>berpengaruh</p> <p>terhadap</p> <p><i>financial</i></p> <p><i>statement fraud</i>.</p>
--	--	--	--

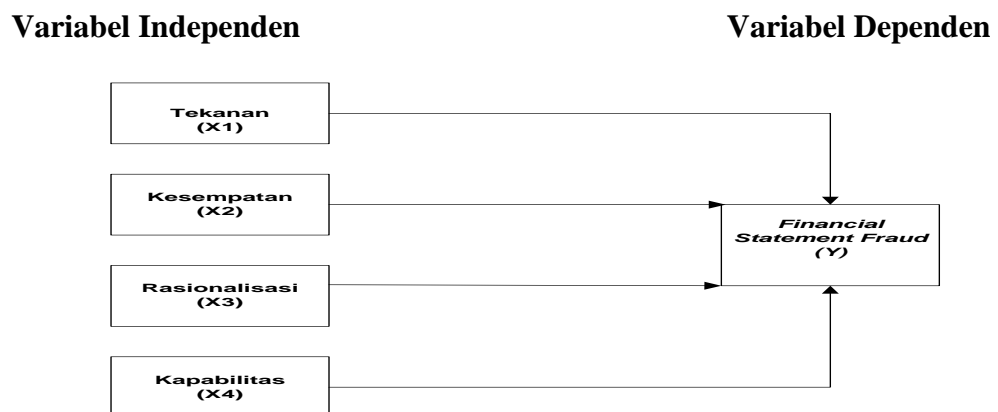
C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya *Financial statement fraud* yang dapat berkembang menjadi masalah bagi tiap perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada faktor risiko kecurangan yang telah dilakukan oleh Cressey (1953) yang dijelaskan dalam ISA 240 dan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) dan Sihombing dan Rahardjo (2014). Faktor faktor tersebut tidak dapat diteliti secara langsung karena memiliki beberapa kriteria atau kategori khusus sehingga dibutuhkan beberapa proksi variabel untuk dapat

lebih mudah diteliti. Penelitian ini hanya menggunakan masing masing satu pengukuran variabel independen untuk masing masing faktor. Selanjutnya, variabel dependen penelitian, yaitu *Financial statement fraud* juga memiliki berbagai proksi, namun peneliti memilih menggunakan pengukuran beneish m-score.

Berdasarkan landasan teori yang telah peneliti uraikan sebelumnya, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah oleh penulis (2016)

Gambar II.3

D. Hipotesis Penelitian

1. Tekanan dapat mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*

Salah satu kondisi yang selalu hadir saat terjadi *financial statement fraud* adalah tekanan (Cressey, 1953). Tekanan juga bisa timbul saat kinerja perusahaan berada pada titik di bawah rata-rata kinerja industri (Skousen *et al.*, 2009). Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi tidak stabil karena tidak mampu memaksimalkan aset yang dimiliki serta tidak dapat menggunakan sumber dana investasi secara efisien. Kinerja perusahaan yang buruk akan berdampak pada kurangnya aliran dana yang masuk ke dalam perusahaan, terutama dana yang didapatkan dari para investor potensial. Namun semakin banyak aliran dana yang masuk dalam perusahaan tentunya semakin banyak pula beban yang ditanggung manajemen untuk melunasi hutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo (2014) berhasil membuktikan bahwa tekanan merupakan salah satu faktor yang memicu terjadinya kecurangan laproran keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) juga telah membuktikan bahwa tekanan memiliki hubungan yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini juga sesuai dengan apa yang telah diteliti oleh Maghfiroh, Ardiyani, & Syahnita (2015) dan Widarti (2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tekanan dapat mempengaruhi terjadinya financial statement fraud

2. Kesempatan dapat mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*

Kondisi kedua yang melatarbelakangi terjadinya *financial statement fraud* adalah kesempatan (Cressey, 1953). Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian internal perusahaan lemah (Gagola dalam Diany, 2014). Perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi atau akun tertentu. Perusahaan harus memiliki SOP yang memadai serta seluruh fungsi berjalan dengan baik. Adanya rangkap jabatan harus dihindari karena seseorang akan memiliki akses bebas atas beberapa fungsi. Penyimpanan dokumen bukti transaksi juga harus disimpan secara aman.

Adanya informasi asimetri seperti yang sudah disebutkan dalam *agency theory* yang terjadi antara pemilik perusahaan selaku prinsipal dan manajemen selaku agen juga bisa menjadi sebuah kesempatan untuk melakukan *financial statement fraud*. Informasi asimetri dialami oleh prinsipal saat seluruh tindakan yang dilakukan manajemen tidak bisa diawasi secara langsung. Menyadari kesempatan yang timbul dari kondisi ini memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. Kecurangan dalam suatu perusahaan juga dapat terjadi karena pengawasan atau *monitoring* yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk bertindak menyimpang dengan melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Tiffani & Marfuah (2016) membuktikan bahwa kesempatan yang ada, dapat mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. Penelitian ini sesuai dengan apa yang sudah diteliti oleh Sihombing & Rahardjo (2014) dan Kusumawardhani (2013)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kesempatan dapat mempengaruhi terjadinya financial statement fraud

3. Rasionalisasi dapat mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.

Rasionalisasi merupakan salah satu faktor risiko kecurangan dimana pelaku mencari pembenaran atas *perbuatannya*. Auditor baik itu internal maupun eksternal adalah pengawas penting dalam laporan keuangan perusahaan. Rendahnya integritas yang dimiliki seseorang menimbulkan pola pikir di mana orang tersebut merasa dirinya benar saat melakukan kecurangan, sebagai contoh manajemen membenarkan untuk melakukan praktik manajemen laba. Pembenaran atas perilaku manajemen laba timbul disertai adanya tekanan di mana manajemen harus bisa menghasilkan laba perusahaan yang relatif stabil dan tidak berisiko tinggi di masa yang akan datang.

Banyaknya praktik kecurangan yang banyak terjadi menjadi salah satu pemicu manajemen untuk melakukan hal yang sama seperti perusahaan lain

sehingga manajemen menganggap bahwa kecurangan adalah suatu hal yang biasa dilakukan. Seharusnya hal hal ini tidak boleh dilakukan karena meskipun terlihat tidak apa apa padahal sebenarnya salah. Rasionalisasi yang seperti ini yang dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*. Keterkaitan antara integritas manajemen dengan risiko audit seperti yang diungkapkan Turner *et al.* (2003) memiliki hubungan terbalik. Manajemen yang memiliki integritas tinggi akan berdampak pada kecilnya risiko audit. Jika integritas yang dimiliki manajemen rendah maka risiko audit yang ditimbulkan akan besar. Semakin kecil integritas manajemen maka semakin besar pula tingkat rasionalisasi yang dimiliki manajemen.

Rasionalisasi sebagai salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* telah berhasil dibuktikan oleh Iqbal (2016). Penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Sihombing & Rahardjo (2014) dan Yesiariani & Rahayu (2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasionalisasi dapat mempengaruhi terjadinya Financial statement fraud.

4. Kapabilitas dapat mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk

melaksanakan setiap detail dari penipuan. Kapabilitas artinya upaya seseorang dalam melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu. Posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya dapat menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan memanfaatkan posisinya yang dapat memengaruhi orang lain guna memperlancar tindakan kecurangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Hardika (2015) menyatakan bahwa kapabilitas dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.

Contoh dalam penentuan kapabilitas ini adalah perubahan yang terjadi dalam direksi perusahaan. Hal ini disebabkan karena perubahan direksi umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest*. *Conflict of interest* terjadi karena timbulnya ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) antara agen (manajer) dengan pihak prinsipal. Sehingga semakin tingginya *asymmetric information* antara agen (manajer) dengan prinsipal (pemilik), mendorong meningkatnya *financial statement fraud* oleh manajemen. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diteliti sebelumnya oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dan Putriarsih (2016). Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kapabilitas dapat mempengaruhi terjadinya Financial statement fraud.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang telah dibahas sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris apakah Tekanan dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.
2. Memberikan bukti empiris apakah Kesempatan dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.
3. Memberikan bukti empiris apakah Rasionalisasi dapat mempengaruhi dalam melakukan *financial statement fraud*.
4. Memberikan bukti empiris apakah Kapabilitas dapat mempengaruhi dalam melakukan *financial statement fraud*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah penggunaan analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016-Januari 2017. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan penggunaan masing-masing dari setiap faktor *fraud diamond* hanya digunakan satu kategori variabel dengan satu proksinya saja terhadap *financial statement fraud*.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan model regresi logistik dalam pengujian hipotesisnya. Menurut Sugiyono (2013) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variable terikat dapat diprediksi dengan variable bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas, heteroscedasity, dan ujiasumsi klasik pada variable bebasnya (Sulistyo, 2010:49).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, uji kualitas data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Perusahaan industri manufaktur dikarenakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur cenderung untuk memiliki karakteristik akrual yang sama. (Halim *et al*, 2005). Penyajian data pada laporan keuangan perusahaan manufaktur dapat lebih diandalkan dalam menyajikan akun-akun laporan keuangan, seperti aset, arus kas, penjualan dan lain-lain.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel data yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Kriteria kriteria yang peneliti tentukan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut turut selama periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2013-2015 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Perusahaan mengalami laba berturut-turut selama periode penelitian.
4. Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode (2013-2015).
5. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (2013-2015).

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen–dokumen atau arsip–arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder

dari www.idx.co.id, website perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2013-2015.

Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan dan telaah terhadap teori tersebut. Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu *financial statement fraud*. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan *internet research* yang berhubungan dengan tema penelitian.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen dari *fraud diamond* dengan *financial statement fraud*.

Penelitian ini menganalisis 5 (lima) variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen. Adapun masing-masing dari operasional variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*.

a. Definisi Konseptual

Rezaee (2002) mendefinisikan *financial statement fraud* sebagai suatu tindakan yang sengaja atau tidak sengaja tentang fakta-fakta

yang material atau data akunting yang dapat mengarahkan kepada kesalahan dan apabila kesalahan informasi terjadi padahal terdapat segala informasi yang tersedia, dapat membuat pengguna laporan keuangan mengubah keputusannya.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur *financial statement fraud*, peneliti menggunakan model Beneish M-Score. Dibuat oleh Profesor Messod Beneish, M-Score adalah model matematika yang menggunakan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan telah memanipulasi pendapatannya. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasikan apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish,1997). Namun yang peneliti gunakan dalam penelitian ini hanya 5 (lima) rasio yang memiliki pengaruh signifikan. adapun kelima rasio keuangan dan pengukurannya disajikan pada tabel 3.1

Tabel III.1

Rasio Keuangan untuk Mengukur Beneish M-Score

Factor	Name	Formula	Basis
DSRI	Day's Sales in Receivable Index	Receivables/Total Sales	This Year/Last Year
GMI	Gross Margin Index	Gross Profit/Total Sales	Last Year/This

			Year
AQI	Asset Quality Index	(Non-Current Assets-PP&E)/Total Assets	This Year/Last Year
SGI	Sales Growth Index	Total Sales	This Year/Last Year
DEPI	Depreciation Index	Depreciation/(Depreciation+Net PP&E)	Last Year/This Year

Kemudian kelima pengukuran tersebut dijadikan kedalam satu persamaan yaitu :

$$\text{M-Score} = -6.065 + .823 \text{ DSRI} + .906 \text{ GMI} + .593 \text{ AQI} + .717 \text{ SGI} + .107 \text{ DEPI}$$

(Beneish,1998)

Menurut yang dikategorikan melakukan kecurangan, menurut model Beneish adalah jika hasil dari perhitungan melebihi -2,22. Sedangkan jika kurang dari -2,22, maka dapat dikategorikan kedalam perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III.2
Penjelasan Penilaian Beneish Model

Tanda	Penjelasan
>-2,22	Terjadi <i>Financial statement fraud</i>
<-2,22	Tidak Terjadi <i>Financial statement fraud</i>

Hasil dari perhitungan beneish m-score akan menghasilkan dua kategori yang menjadikannya sebuah variabel dummy. Perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* akan diberikan kode 1 (satu) dan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraud* akan diberikan kode 0 (nol).

2.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kapabilitas.

2.2.1. Tekanan

a. Definisi Konseptual

Dalam perspektif *fraud*, tekanan adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hamper semua hal termasuk gaya hidup atau *life style*, tuntutan ekonomi, dan lingkungan individu berada (Hanifa & Laksito, 2015). Salah satu bentuk tekanan yang sering kali menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* adalah stabilitas keuangan.

b. Definisi Operasional

Salah satu kategori yang dapat mengukur tekanan adalah dengan menggunakan stabilitas keuangan. Sihombing & Rahardjo (2014) mendefinisikan stabilitas keuangan sebagai keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak.

Untuk mengukur variable ini, peneliti menggunakan rasio total aset (*ACHANGE*), seperti yang di ungkapkan oleh Skousen, *et al.* (2009). Total asset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar.

ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

(Sihombing & Rahardjo, 2014)

2.2.2. Kesempatan

a. Definisi Konseptual

Fraud dapat dilakukan apabila terdapat peluang untuk melakukannya. Peluang itu dapat diambil apabila *Fraud* yang melakukannya berisiko kecil untuk diketahui dan dideteksi. Dalam ISA 240 tidak efektifnya suatu pengawasan dalam perusahaan

menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*. Keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Pengawasan yang tidak efektif dapat menjadi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk memenuhi tujuannya.

b. Definisi Operasional

Salah satu kategori yang dapat digunakan untuk mengukur kesempatan sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud* adalah pengawasan yang tidak efektif atau *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* adalah suatu keadaan perusahaan dimana tidak terdapat internal control yang baik (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Proporsi komite audit independen dapat dijadikan suatu pengukuran atau proksi dalam mengukur pengawasan yang tidak efektif. Proporsi komite audit independen diukur dengan menghitung jumlah komite audit independen dibagi dengan jumlah dewan komite audit di dalam perusahaan, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IND = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah total komite audit}}$$

(Sihombing & Rahardjo, 2014)

2.2.3. Rasionalisasi

a. Definisi Konseptual

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan. Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, itu mungkin tidak begitu mudah.

b. Definisi Operasional

Rasionalisasi dapat diukur dengan menggunakan rumus total akrual. Total akrual akan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan (Beneish, 1997). Oleh karena itu, *rationalization* akan diproksikan dengan rasio Total Akrual (TATA). Rasio total Akrual dapat dihitung dengan rumus penghitungan akrual oleh Beneish (1997) yaitu :

$$\text{TATA} = \frac{\text{Pendapatan dari operasional} - \text{ arus kas dari operasional}}{\text{Total Aset}}$$

(Beneish, 1997)

2.2.4. Kapabilitas

a. Definisi Konseptual

Kapabilitas merupakan kapasitas dan seberapa besar daya dari seseorang itu melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan (Yesiriani & Rahayu,2016). Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*.

Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi (Sihombing& Rahardjo 2014). Kondisi ini memberikan peluang kepada individu untuk memperoleh keuntungan dari situasi tersebut.

b. Definisi Operasional

Untuk mengetahui adanya kemampuan individu ketika menghadapi kesempatan untuk melakukan *fraud* maka variable perubahan direksi (DCHANGE) diukur dengan menggunakan variabel dummy yang dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu jika terjadi perubahan direksi perusahaan maka di beri kode 1 (satu) dan apabila tidak terjadi perubahan direksi perusahaan maka diberikode 0 (nol).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun, metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi logistik berganda yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), dispersi dan pengukur bentuk. (*Measures of shape*) (Hartono, 2013). Statistik deskriptif menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemelencengan distribusi (Ghozali, 2013).

2. Uji Kualitas Data

2.1. Uji Multikolonieritas

Uji multi kolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Selanjutnya diantara variabel-variabel bebas yang signifikan, dapat dibentuk suatu matriks korelasi dan apabila variabel variabel bebas yang saling memiliki korelasi yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolonieritas pada model

penelitian (Hosmer, 2014). Sebuah model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independennya.

2.2. Menilai *overall fit model*

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa test statistic diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah (Ghozali, 2013) :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis diatas, agar model *fit* dengan data maka jelas kita tidak akan menolak hipotesis nol. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

2.3. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and*

Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow Goodness -of-fit* lebih besardari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013).

2.4. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase variable independen dapat menjelaskan variable dependen.

3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini akan menguji hipotesis dari kerangka teoritis penelitian. Pengujian H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 dengan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistic adalah regresi

yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variable terikat dapat diprediksi dengan variable bebasnya (Sulistyo, 2010:46). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas, heteroscedasity, dan uji asumsi klasik pada variable bebasnya (Sulistyo, 2010:49) Dasar penggunaan regresi logistic karena variable bebas merupakan campuran antara variable kontinue (metrik) dan kategorial (non-metrik) seperti penggunaan pengukuran variabel dummy termasuk dalam skala pengukuran non-metrik dan skala rasio termasuk dalam skala metric.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Prob}(M\text{-Score})}{1-\text{Prob}(M\text{-Score})} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Tekanan} + \beta_2 \cdot \text{Kesempatan} + \beta_3 \cdot \text{Rasionalisasi} + \beta_4 \cdot \text{Kapabilitas} + \varepsilon$$

Keterangan:

Prob M-Score : Probabilitas terjadinya *financial statement fraud*

1-Prob M-score : Probabilitas tidak terjadinya *financial statement fraud*

α : konstanta

β : koefisien variabel

Tekanan : rasio perubahan aset selama dua tahun

Kesempatan : rasio dewan komite audit independen

Rasionalisasi : rasio total akrual

Kapabilitas : perubahan direksi

E : *error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan data yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah *financial statement fraud* yang menggunakan alat ukur beneish m-score. Dari hasil perhitungan menggunakan m-score tersebut akan tercipta dua hasil kategorial, dimana apabila perusahaan terdeteksi melakukan *fraud* maka akan diberikan kode 1 (satu). Sementara sebaliknya, apabila perusahaan tidak terdeteksi melakukan *fraud*, maka akan diberikan kode 0 (nol). Sedangkan untuk variabel independennya, peneliti menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu Tekanan (ACHANGE), Kesempatan (IND), Rasionalisasi (TATA), dan Kapabilitas (DCHANGE).

Penentuan sampel pada penelitian ini dipilih dari populasi yaitu perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria dengan metode sampel purposif sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut turut selama periode tahun 2013-2015.

2. Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2013-2015).
3. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (2013-2015).
4. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2013-2015 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Perusahaan mengalami laba berurut-turut selama periode penelitian.

Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013 adalah sebanyak 136, tahun 2014 sebanyak 141, dan tahun 2015 sebanyak 144 perusahaan. Dari keseluruhan sampel hanya 48 sampel perusahaan yang sudah memenuhi ke-5 kriteria sampel penelitian. Sehingga total sampel adalah 48 perusahaan x 3 tahun penelitian, yaitu 144 sampel. Untuk memudahkan, maka pada tabel IV.1 dibawah ini akan dijelaskan perhitungan dalam pemilihan sampel, sehingga dapat menghasilkan sampel akhir yang akan digunakan:

Tabel IV.1
Seleksi Pemilihan Tabel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	144
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di	

	Bursa Efek Indonesia berturut turut selama periode tahun 2013-2015.	(24)
3.	Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tidak tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2013-2015).	(20)
4.	Perusahaan yang <i>delisting</i> dari BEI selama periode pengamatan (2013-2015).	(4)
5.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> BEI selama periode 2013-2015 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).	(29)
6.	Perusahaan tidak mengalami laba berturut-turut selama periode penelitian.	(19)
Jumlah		48
Total sampel (48 perusahaan x 3 tahun)		144

Sumber: Data diolah oleh penulis (2017)

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi. Proses analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Berikut ini hasil statistik deskriptif atas 144 sampel yang sudah diuji:

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FFS	144	,00	1,00	,1458	,35417
TEKANAN	144	-,11	,67	,1196	,11607
KESEMPATAN	144	,50	,80	,6686	,03495
RASIONALISASI	144	-,63	1,63	,0166	,16944
KAPABILITAS	144	,00	1,00	,4375	,49781
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Output SPSS 23 (2017)

Berdasarkan Tabel IV.2, dapat dijelaskan statistik deskriptif variabel pada penelitian ini dari seluruh periode pengamatan adalah sebagai berikut:

a. *Financial statement fraud*

Pada penelitian ini, *financial statement fraud* merupakan variabel dependen yang skalanya berupa skala ordinal atau biasa disebut dengan variabel dummy. Statistik deskriptif terhadap *financial statement fraud* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 (nol) sedangkan nilai maksimumnya adalah 1 (satu). Nilai 0 pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa tidak terjadi *financial statement fraud*, sementara nilai 1 menunjukkan hal yang sebaliknya. Nilai *mean*

sebesar 0,1458, ini menunjukkan bahwa rata rata terjadi fraud dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI rendah karena rata ratanya lebih mendekati ke angka 0 dibandingkan ke angka 1. Sementara standar deviasinya sebesar 0,354, menunjukkan simpangan data pada *financial statement fraud* lebih besar daripada nilai mean atau rata ratanya relatif kurang baik.

b. Tekanan

Variabel tekanan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan stabilitas keuangan yaitu rasio perubahan total aset. Variabel tekanan ini memiliki nilai minimum sebesar -0,11 yang diperoleh dari Asioplast Industries pada tahun 2014. Sementara nilai maksimumnya sebesar 0,67 yang berasal dari Taisho Pharmaceutical Indonesia pada tahun 2013.

Nilai rata rata yang dihasilkan dari analisis deskriptif yang dilakukan sebesar 0,119 atau 11,9%. Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat pertumbuhan aset didalam perusahaan perusahaan manufaktur cukup baik karena bernilai positif. Nilai positif ini menggambarkan kondisi perusahaan juga berada di kondisi yang stabil secara keuangan. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,116 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata ratanya. Ini mengindikasikan simpangan data pada variabel tekanan relatif baik dan terdapat variasi dalam datanya.

c. Kesempatan

Variabel kesempatan diukur dengan menggunakan ketidak efektifan pengawasan yaitu dengan membagi jumlah komite audit independen dengan jumlah komite audit. Nilai minimum yang diperoleh dari hasil analisis ini adalah sebesar 0,5 yang berasal dari Pelangi Indah Canindo pada tahun 2013. Sementara nilai maksimumnya adalah sebesar 0,80 yaitu pada Charoen Pokphand Indonesia.

Regulasi di Indonesia mengharuskan setiap entitas untuk memiliki minimal 2 (dua) orang komite audit independen dari total komite audit yang ada. Dengan adanya komite audit independen, perusahaan diharapkan tidak melakukan tindakan fraud yang terkait dengan kondisi internal perusahaan. Rata rata analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,66 yang berarti hampir semua perusahaan melakukan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Hanya Pelangi Indah Canindo yang tidak melakukan hal tersebut pada tahun 2013 yang dibuktikan dengan nilai minimum yang dihasilkan pada penelitian ini. Nilai standar deviasi sebesar 0,034 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata rata yaitu sebesar 0,66 menunjukkan bahwa simpangan data relatif baik.

d. Rasionalisasi

Variabel rasionalisasi menggunakan rasio total akrual yang dibagi dengan total aset (TATA) dalam penelitian ini. Nilai minimum dalam

variabel ini yaitu sebesar -0,63 yang berasal dari Multi Bintang Indonesia pada tahun 2013, sementara nilai maksimum pada variabel ini adalah sebesar 1,63 yang berasal dari Thaiso Pharmaceutical Indonesia pada tahun 2013.

Rata rata sampel dalam variabel ini adalah sebesar 0,0166 dan standar deviasi pada angka 0,16944. Nilai yang dihasilkan dalam variabel ini berasal dari perubahan akrual dalam perusahaan yaitu laba dengan kas. Rasio yang positif tidak lah selalu menunjukkan hal yang positif karena akan saat aneh apabila terjadi perbedaan yang sangat signifikan dalam perubahan rasio setiap tahunnya. Seperti pada Thaiso Pharmaceutical Indonesia yang memiliki rasio TATA tinggi pada tahun 2013 namun terjadinya penurunan nilai yang cukup signifikan pada tahun berikutnya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan telah melakukan rasionalisasi terhadap akrual perusahaan.

e. Kapabilitas

Penelitian ini mengukur variabel kapabilitas dengan menggunakan variabel dummy yaitu 1 (satu) untuk perusahaan yang mengganti direksi dan 0 (nol) untuk yang tidak mengganti direksinya. Nilai minimum sebesar 0 (nol) sedangkan nilai maksimumnya adalah 1 (satu). Nilai rata rata dalam sampel variabel ini adalah sebesar 0,4375 yang apabila dibulatkan lebih mendekati ke angka 0. Hal ini berarti

perusahaan perusahaan yang ada cenderung untuk tetap mempertahankan komposisi direksi setiap tahunnya. Namun terdapat juga perusahaan yang rutin dalam melakukan pergantian komposisi direksinya seperti pada Astra Auto Part dan Surya Toto Indonesia. Pergantian direksi yang dilakukan setiap tahun tersebut bisa menghindarkan seseorang untuk memiliki kuasa atas sesuatu yang lama sehingga mencegah terjadinya kecurangan.

3. Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini, tidak digunakan uji asumsi klasik selain uji multikolonieritas. Hal ini dikarenakan uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi logistik, dimana uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Karena uji regresi logistik tidak berbasis OLS maka uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam penelitian ini.

a. Uji Multikolonieritas

Dalam analisis regresi logistik, uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena tidak berbasis pada *ordinary least square*. Namun peneliti menggunakan uji multikolonieritas dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak memiliki multikolonieritas apabila nilai toleransi tidak lebih atau sama dengan 0,10 serta nilai *variance inflation factornya*

lebih atau sama dengan 10. Hasil dari uji multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Korelasi Antar Variabel Independen

Model			Kapabilitas	Kesempatan	Rasionalisasi	Tekanan
1	Correlations	Kapabilitas	1,000	-,027	,086	,057
		Kesempatan	-,027	1,000	,015	-,079
		Rasionalisasi	,086	,015	1,000	,015
		Tekanan	,057	-,079	,015	1,000
	Covariances	Kapabilitas	,003	-,001	,001	,001
		Kesempatan	-,001	,673	,002	-,016
		Rasionalisasi	,001	,002	,029	,001
		Tekanan	,001	-,016	,001	,061

a. Dependent Variable: MSCORE
Sumber: Output SPSS 23 (2017)

Tabel IV.3 digunakan untuk menjelaskan tingkat korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa korelasi antara variabel independen tidaklah terlalu besar sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variabel independen yang digunakan bebas dari multikolonieritas.

Tabel IV.4
Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tekanan	,991	1,009
	Kesempatan	,993	1,007
	Rasionalisasi	,992	1,008
	Kapabilitas	,989	1,011

Sumber: Output SPSS 23 (2017)

Tabel IV.4 menunjukkan hasil yang membuktikan bahwa model regresi yang dilakukan tidak mengalami multikolonieritas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Selain itu nilai *variance inflation factor* juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak melebihi nilai 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini terbebas dari multikolonieritas antara variabel independen.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Keseluruhan model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dilakukan telah fit atau sesuai dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-

2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hasil uji keseluruhan model fit penelitian ini terdapat pada tabel IV.5, tabel IV.6 dan tabel IV.7 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.5

Hasil Uji Model Fit (*Block Number=0*)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	122,037	-1,417
	2	119,663	-1,731
	3	119,639	-1,767
	4	119,639	-1,768

Sumber: Output SPSS 23.

Tabel IV. 5 menunjukkan nilai -2 log likelihood sebesar 122,037 pada step pertama dan menurun menjadi 119,639 pada step keempat yang terjadi diawal atau disebut juga sebagai *block number = 0*. Block number = 0 dihasilkan saat model belum dimasukkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel IV.6

Hasil Uji Model Fit (*Block Number=1*)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Tekanan	Kesempatan	Rasionalisasi	Kapabilitas
Step 1	1	112,931	-2,600	3,712	1,126	-,233	-,017
	2	107,209	-4,008	6,155	2,185	-,350	-,059
	3	106,882	-4,566	7,034	2,693	-,354	-,084

4	106,880	-4,618	7,115	2,743	-,349	-,086
5	106,880	-4,619	7,115	2,743	-,349	-,086

Sumber: Output SPSS 23 (2017)

Table IV.6 menunjukkan nilai $-2 \log$ likelihood sebesar 112,931 pada step pertama dan menurun pada step keempat pada nilai 106,880 yang terjadi diakhir atau disebut juga sebagai *block number* = 1. Penurunan yang terjadi pada nilai $-2 \log$ likelihood tersebut dapat diartikan bahwa suatu model regresi sudah fit atau sesuai dengan data.

Tabel IV.7

Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12,759	4	,013
	Block	12,759	4	,013
	Model	12,759	4	,013

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Tabel IV.7 menunjukkan selisih yang terjadi dalam nilai $-2 \log$ likelihood antara *block number* = 0 dimana model tersebut belum dimasukan variabel independen sama sekali dan *block number* = 1 yaitu saat model sudah dimasukan dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai selisih yang terjadi saat data dimasukan kedalam model regresi adalah sebesar 12,759. Selisih ini disebut juga chi-square. Penurunan nilai ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dapat dikatakan model regresi yang digunakan sudah fit.

c. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model atau *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* biasa digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah data empiris cocok atau tidak dengan suatu model. Kelayakan dari suatu model tersebut dinilai dengan menggunakan nilai signifikansi yang terdapat pada tabel Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit. Jika nilai yang terdapat pada tabel sama dengan atau kurang dari 0,05 maka model tidak layak, yang berimplikasi adanya perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of Fit model tidak baik karena model tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

Sebaliknya jika nilai pada tabel lebih besar dari nilai 0,05 maka model dapat dikatakan layak karena mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Tabel IV.8 menunjukkan hasil kelayakan model penelitian ini:

Tabel IV.8

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,120	8	,332

Sumber: hasil output SPSS 23 (2017)

Dari tabel yang telah disajikan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari penelitian ini adalah sebesar 0,332 dengan *Chi-*

Square sebesar 9,120. Nilai signifikansi yang ada yaitu sebesar 0,332 lebih besar daripada batas yang sudah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Perbedaan ini menyimpulkan bahwa model penelitian dapat diterima karena cocok dengan data observasinya atau dapat dikatakan model regresi ini dapat memprediksi sampel sesuai dengan populasi yang akan diteliti sehingga dapat diterima bahwa model sudah layak.

d. *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Berbeda dengan analisis regresi linear, analisis regresi logistik menggunakan *Pseudo R Square* dalam menentukan koefisien determinasinya. Terdapat *Pseudo R Square* yaitu *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai yang dihasilkan dalam *Pseudo R Square* menunjukkan seberapa jauh kemampuan model serta variabel dapat merepresentasikan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1, dimana semakin mendekati 1 diasumsikan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini terkait dengan nilai dari *Pseudo R Square*:

Tabel IV.9

Hasil Uji *Pseudo R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	106,880 ^a	,085	,150

Sumber: hasil output SPSS (2017)

Dari hasil uji *Pseudo R Square* yang telah ditampilkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cox and Snell R Square* adalah sebesar 0,085% atau 8,5% dan *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,150 atau 15 %. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 15% diinterpretasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi ini hanya dapat menjelaskan sebesar 15% terhadap variabel dependennya, sementara 85% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode regresi logistik. Uji regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksikan menggunakan variabel independennya. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan akan menguji pengaruh *fraud diamond* yang terdiri dari Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kapabilitas terhadap *financial statement fraud*. Adapun penggunaan model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Prob}(M\text{-Score})}{1-\text{Prob}(M\text{-Score})} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Tekanan} + \beta_2 \cdot \text{Kesempatan} + \beta_3 \cdot \text{Rasionalisasi} + \beta_4 \cdot \text{Kapabilitas} + \varepsilon$$

Prob M-Score : Probabilitas terjadinya *financial statement fraud*

1-Prob M-score	: Probabilitas tidak terjadinya <i>financial statement fraud</i>
α	: konstanta
β	: koefisien variabel
Tekanan	: rasio perubahan aset selama dua tahun
Kesempatan	: rasio dewan komite audit independen
Rasionalisasi	: rasio total akrual
Kapabilitas	: perubahan direksi
E	: <i>error</i>

Tabel IV.10
Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Tekanan	7,115	2,243	10,064	1	,002	1230,522
	Kesempatan	2,743	7,449	,136	1	,713	15,537
	Rasionalisasi	-,349	1,714	,041	1	,839	,705
	Kapabilitas	-,086	,508	,029	1	,865	,917
	Constant	-4,619	5,025	,845	1	,358	,010

Sumber: hasil output SPSS (2017)

Berdasarkan tabel IV.9 yang telah disajikan diatas, maka koefisiensi logistik yang dihasilkan akan menjadi:

$$\ln \frac{\text{Prob}(M\text{-Score})}{1-\text{Prob}(M\text{-Score})} = -4,619 + 7,115 \cdot \text{Tekanan} + 2,743 \cdot \text{Kesempatan} - 0,349 \cdot \text{Rasionalisasi} + -0,086 \cdot \text{Kapabilitas} + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -4,619 menginterpretasikan bahwa nilai awal dari persamaan ini adalah -4,619 atau jika semua nilai variabel independen penelitian ini adalah 0, maka nilai variabel dependen adalah -4,619.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel tekanan adalah sebesar 7,115. Ini berarti apabila variabel independen yang lain dalam

penelitian ini berada di titik nol, dan variabel tekanan meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *financial statement fraud* akan meningkat sebesar 7,115.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel kesempatan adalah sebesar 2,743. Ini berarti apabila variabel independen berada di titik nol, dan variabel kesempatan meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *financial statement fraud* akan meningkat sebesar 2,743.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel rasionalisasi adalah sebesar -0,349. Ini berarti apabila variabel independen berada di titik nol, dan variabel rasionalisasi meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *financial statement fraud* akan menurun sebesar -0,349.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel kapabilitas adalah sebesar -0,086. Ini berarti apabila variabel independen berada di titik nol, dan variabel kapabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *financial statement fraud* akan menurun sebesar -0,086.

2. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa tekanan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan tabel IV.9 hasil uji hipotesis tekanan menghasilkan nilai probabilitas

(sig) sebesar 0,002. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berupa tekanan berpengaruh terhadap variabel dependen *financial statement fraud*.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang dirumuskan di penelitian ini adalah kesempatan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel IV.9 terlihat bahwa nilai probabilitas (sig) sebesar 0,713. Nilai ini berada jauh diatas dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa kesempatan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *financial statement fraud*.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis yang dirumuskan ketiga dalam penelitian ini adalah rasionalisasi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil uji yang terlihat di tabel IV.9 nilai probabilitas (sig) dari rasionalisasi adalah sebesar 0,813. Nilai probabilitas ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Artinya variabel rasionalisasi ini tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *financial statement fraud*.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis terakhir yaitu hipotesis keempat yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah kapabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dilihat dari tabel IV.9, nilai probabilitas dari variabel kapabilitas adalah sebesar 0,865. Ini menyimpulkan bahwa nilai variabel kapabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 yang telah ditetapkan. Sehingga variabel independen kapabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *financial statement fraud*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tekanan terhadap *Financial statement fraud*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah tekanan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Variabel independen ini diukur dengan menggunakan proksi stabilitas keuangan yaitu dengan cara mengetahui perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang selanjutnya. Dalam penelitian ini tahun yang digunakan adalah sebanyak 3 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2013-2015.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, terlihat bahwa koefisien regresi dari variabel tekanan bernilai positif serta nilai signifikansinya berada dibawah nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika Hipotesis satu yang mengatakan

bahwa tekanan memberikan pengaruh terhadap *financial statement fraud* **dapat diterima.**

Tekanan adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan tindak *fraud*. Adanya pengaruh antara tekanan dengan *financial statement fraud* menghasilkan interpretasi bahwa segala macam bentuk tekanan, terutama secara keuangan dapat mempengaruhi *financial statement fraud*. Salah satu kondisi yang menggambarkan tekanan adalah dengan melihat stabilitas keuangan perusahaan tersebut. Salah satu cara yang digunakan dalam melihat stabilitas keuangan adalah dengan melihat pertumbuhan asetnya setiap tahun.

Sebagai contoh, perusahaan dengan aset yang besar akan dengan mudah mendapatkan investor karena adanya jaminan aset mereka yang besar dan nilai aset tersebut tetap stabil nilainya meskipun nantinya akan menurun atau bertambah namun perubahan itu tidak terlalu besar sehingga masih bisa dianggap wajar. Namun perusahaan dengan aset perusahaan yang kecil akan berusaha untuk meningkatkan asetnya agar dapat menarik investor untuk berinvestasi. Sayangnya kadang cara manajemen perusahaan tidaklah selalu legal. Salah satu tindakan illegal itu adalah dengan memanipulasi laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai aset yang awalnya kecil tiba tiba mengalami kenaikan yang signifikan dan tidak wajar.

Menurut Albrecht (2002) dalam rangka mencapai target finansial, perusahaan akan didorong untuk menggunakan metode akuntansi yang akan menaikkan atau menurunkan nilai dari asset perusahaan seperti mekanisme *fair value* dan kapitalisasi aset. Jumlah total aset yang besar tersebut dapat dijadikan motivasi bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan investor yang banyak. Motivasi agar aset yang kecil menjadi besar terkadang dapat menjadi tekanan tersendiri bagi manajemen. Sebab apabila hal tersebut tidak tercapai maka ada kemungkinan kelangsungan usaha perusahaan akan terganggu. Adapun pembuktian dari hipotesis 1 ini ada dalam tabel IV.11 sebagai berikut:

Tabel IV.11

Pembuktian Hipotesis 1

Kode Perusahaan	Rasio Achange (Tekanan)			M-score		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PRAS	0,2743	0,3817	0,1598	0	1	0
INAI	0,1957	0,1482	0,3282	0	1	1
TOTO	0,1366	0,1448	0,1546	0	0	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan pembuktian hipotesis 1 yang disajikan dalam tabel diatas, terlihat perubahan nilai rasio yang signifikan pada dua perusahaan yang terindikasi melakukan fraud pada tahun berjalan. PT Prima Aloy (PRAS) mengalami peningkatan nilai rasio yang cukup besar pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,11 dibandingkan dengan tahun

sebelumnya dan mengalami penurunan nilai yang signifikan sebesar 0,13 ditahun selanjutnya. Hal yang sama terjadi pada PT Indal Aluminium (PT INAI) di tahun 2014-2015 dimana terdapat lonjakan kenaikan nilai rasio yang cukup besar yaitu senilai 0,18. Ini membuktikan bahwa tekanan yang menyebabkan peningkatan nilai total aset yang drastis atau tidak stabil memiliki indikasi bahwa nilai tersebut telah dimanipulasi yang menyebabkan adanya tindak *financial statement fraud* yang sudah dilakukan dalam entitas perusahaan.

Tiffani dan Marfuah (2015) menemukan bahwa tekanan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Artinya dengan adanya ketidakstabilan keuangan, akan memicu terjadinya pelanggaran pelanggaran yang dilakukan manajemen. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) dan juga Skousen *et al* (2009).

Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016) yang menyebutkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitiannya, mereka menemukan tekanan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* disebabkan oleh tingkat pengawasan sangat baik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk

memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh dan Ardiyani (2015) serta Manurung dan Hardika (2015) yang menyebutkan tekanan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2. Pengaruh Kesempatan terhadap *Financial statement fraud*.

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah kesempatan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Variabel kesempatan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio komite audit independen. Rasio ini dihitung dengan membagi komite audit independen dengan jumlah komite independen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai koefisien regresi variabel ini bernilai positif, namun nilai signifikansinya lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hasil ini menyebabkan hipotesis kedua yaitu Kesempatan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* **ditolak**.

Adanya kesempatan yang terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang dilakukan oleh pihak pemilik suatu entitas dapat menyebabkan terjadinya tindakan *financial statement fraud* yang

dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kesempatan itu bisa terjadi salah satunya karena tidak adanya pengawasan yang baik yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan pemilik perusahaan untuk menciptakan pengawasan yang baik dalam mencegah terjadinya *financial statement fraud* adalah dengan membentuk komite audit yang independen.

Pembentukan komite audit independen ini juga didukung oleh peraturan yang dibentuk oleh pemerintah, dimana setiap entitas perusahaan yang ada harus memiliki komite audit yang keanggotaannya berupa seorang komisaris independen dengan 2 (dua) anggota komite independen (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Ditolaknya hipotesis ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh pengendalian internal perusahaan tidak memiliki peran yang signifikan dalam kelangsungan usaha perusahaan. Seperti pembentukan komite audit yang hanya dilakukan untuk mengikuti regulasi yang berlaku bukannya untuk menegakkan suatu *good corporate governance* (GCG) dalam upayanya melawan suatu tindakan *fraud*. Hal ini dibuktikan dengan kondisi rata rata sampel perusahaan yang dijadikan data penelitian dimana komite audit independen yang ada hanyalah sebanyak dua orang saja. Ini terkesan bahwa perusahaan melakukan itu untuk dapat memenuhi peraturan yang berlaku saja.

Adapun pembuktian hipotesis ini ditunjukkan pada tabel IV.12 sebagai berikut ini:

Tabel IV.12
Pembuktian Hipotesis 2

Kode Perusahaan	Rasio IND (Kesempatan)			M-score		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
DLTA	0,6667	0,6667	0,6667	0	1	0
INDS	0,6667	0,6667	0,6667	0	1	0
KLBI	0,6667	0,6667	0,6667	0	0	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat meskipun memiliki rasio jumlah komite audit independen yang sama, namun ternyata memiliki indikasi terjadinya *financial statement fraud* yang berbeda. Ini membuktikan bahwa pencegahan terciptanya kesempatan dengan membentuk suatu badan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindak *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al* (2009) serta Tiffani dan Marfuah (2015) yang mendapatkan hal sebaliknya, yaitu kesempatan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2013) juga tidak sejalan dengan penelitian ini, yang mengatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini mungkin disebabkan karena alat ukur yang digunakan berbeda, karena proksi yang digunakan dalam penelitian tersebut untuk mengukur kesempatan adalah menggunakan rasio dewan komisaris independen.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2015). Dalam penelitiannya mereka mengemukakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini diakibatkan karena perusahaan belum memaksimalkan fungsi dari komite audit independen untuk melakukan pengawasan yang efektif dalam kelancaran perusahaan. Komite audit yang dibentuk hanya untuk memenuhi prasyarat saja untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) juga Skousen *et al* (2009) yang menyatakan kesempatan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap *Financial statement fraud*

Hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah rasionalisasi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Rasionalisasi ini diukur dengan menggunakan rasio TATA, yaitu perhitungan total akrual dibagi dengan total aset. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan, nilai koefisien regresi dari variabel ini adalah negatif dan memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0,05. Ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan Rasionalisasi berpengaruh terhadap *financial statement fraud* **ditolak**.

Rasionalisasi berarti perilaku pembenaran atas apa yang sudah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya manajemen menginginkan hadiah berupa bonus atau insentif atas segala jerih payahnya, sehingga kadang untuk berhasil mendapatkan hadiah tersebut, manajemen berusaha merasionalkan nilai akrual perusahaan. Ini menyebabkan meningkatnya nilai akrual yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Vermeer (2003) menyatakan bahwa total akrual merupakan cerminan dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Tingkat akrual perusahaan akan beragam tergantung dari keputusan manajemen terkait kebijakan tertentu.

Namun tidak selalu nilai akrual yang naik berasal dari perasionalan. Bisa saja memang pada saat periode tersebut kondisi keuangan perusahaan sedang meningkat, baik dari persediaan kas yang meningkat yang berasal dari penjualan tunai atau pembayaran piutang ataupun karena meraih nilai lebih dari penjualan aset yang sudah habis masa pakainya. Dari penjelasan diatas maka hipotesis 3 dapat dinyatakan ditolak yaitu rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil hipotesis ini dapat dibuktikan pada tabel IV.13 dibawah ini:

Tabel IV.13

Pembuktian Hipotesis 3

Kode Perusahaan	Rasio TATA(Rasionalisasi)			M-score		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015

DLTA	-0,0826	0,0271	0,0393	0	1	0
HMSP	0,0002	-0,0384	0,3195	0	0	1
AKPI	-,01259	-0,0430	0,0456	0	0	0

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2017

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa tingkat akrual dapat ditentukan oleh majamenen terkait kebijakan tertentu. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016) serta penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2016).

Namun penelitian ini sejalan dengan apa yang telah diteliti oleh Manurung dan Hardika (2015) dan Widarti (2014). Skousen *et al* (2009) menyatakan hal yang sama bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan tidak selalu rasionalisasi digunakan dalam menghitung nilai akrual yang artinya bahwa nilai akrual yang tercantum dalam laporan keuangan memang terjadi di dalam kondisi perusahaan.

4. Pengaruh Kapabilitas terhadap *Financial statement fraud*

Hipotesis yang dirumuskan terakhir adalah kapabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini, kapabilitas diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu dengan melihat apakah pergantian direksi didalam satu periode usaha. Dalam tabel IV.9 terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel ini bernilai negatif

juga memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Hal ini berarti hipotesis yang mengatakan bahwa Kapabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* **ditolak**.

Kapabilitas adalah sifat dan kemampuan pribadi yang dapat berperan untuk terjadinya suatu tindakan. Sebagai contoh disini adalah bahwa para direksi perusahaan memiliki kapabilitas dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup usaha perusahaan. Dengan adanya kapabilitas akan hal tersebut, ada kemungkinan bahwa direksi tersebut menggunakan kekuasaannya dan kapabilitasnya untuk melakukan tindakan fraud. Oleh karena itu diadakan pergantian direksi dalam setiap satu periode.

Namun tidak selalu pergantian direksi dikarenakan adanya indikasi bahwa direksi melakukan tindak fraud. Hal ini dapat terjadi apabila pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya (Wolfe dan Hermanson, 2009). Hasil penelitian akan berbeda apabila pergantian direksi dilakukan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat pembuktian hipotesis yang ada berdasarkan tabel IV.14 dibawah ini:

Tabel IV. 14
Pembuktian Hipotesis 4

Kode Perusahaan	Dchange(Kapabilitas)			M-score		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
UNIT	0	0	0	1	0	0
TOTO	1	1	1	0	0	0
ROTI	0	0	1	1	0	0

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadinya perubahan direksi yang dilakukan setiap tahunnya ternyata tidak mengindikasikan terjadinya suatu *financial statement fraud* pada perusahaan PT Surya TOTO Indonesia. Sementara pada PT Nusantara Inti (UNITS) terdapat indikasi fraud pada tahun 2013 namun terjadinya pergantian direksi tidak dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas, yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Laksito (2015) sesuai dengan penelitian ini. Mereka mengemukakan bahwa kapabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan pergantian direksi, yang menjadi alat ukur kapabilitas, dapat terjadi karena adanya penyerahan wewenang dan diterimanya dari direksi yang lama kepada RUPS untuk diserahkan kepada direksi yang baru. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) serta Yesiariani dan Rahayu (2016).

Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang mengatakan bahwa kapabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa kapabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Terjadinya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) dikarenakan sampel yang digunakan oleh penelitian tersebut berupa sektor perbankan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *fraud diamond* yang terdiri dari empat faktor yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas terhadap financial statement fraud. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel secara purposif. Dari total 144 perusahaan yang ada, dipilih 48 perusahaan yang sudah memenuhi syarat yang dibuat dengan periode pengamatan penelitian selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2013-2015. Hasil pengujian dari penelitian ini memberikan bukti empiris terkait analisis pengaruh *fraud diamond* terhadap financial statement fraud. Lalu berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dibuat beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan, tekanan berpengaruh terhadap financial statement fraud. Berarti bahwa tekanan, baik tekanan finansial, tekanan dari luar bisa saja menyebabkan suatu entitas melakukan tindak fraud karena merasa tertekan akan adanya kondisi tersebut. Kemudian berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat dibuktikan.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua yang sudah dilakukan, kesempatan tidak terpengaruh terhadap financial statement fraud. Ini disebabkan bahwa ada indikasi atau kemungkinan dibentuknya sistem pengendalian internal hanya dikarenakan untuk memenuhi regulasi atau peraturan yang berlaku saja, bukan untuk menciptakan suatu lingkungan kerja yang bersih dari fraud. Selanjutnya dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti tidak terbukti.
3. Hasil pengujian hipotesis ketigayang telah dilakukan, rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya suatu akun perusahaan, atau nilai perusahaan, tidak selalu disebabkan oleh suatu tindak rasionalisasi. Lalu dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti tidak terbukti.
4. Hasil pengujian keempat yang telah dilakukan, kapabilitas tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Hal ini berarti pergantian direksi yang dilakukan tidak selalu berkaitan dengan adanya dugaan fraud yang dilakukan oleh direksi tersebut. Bisa jadi pemegang kekuasaan menginginkan perubahan atau ingin mencari orang yang lebih baik dari orang sebelumnya. Jadi dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak terbukti.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian mengenai analisis pengaruh *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas terhadap financial statement fraud pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat diberikan, yaitu:

1. Tekanan, baik yang berasal karena tekanan finansial maupun tekanan yang berasal dari luar, dapat dijadikan salah satu acuan untuk mengetahui kecenderungan entitas untuk melakukan tindakan fraud. Tekanan yang besar dapat menyebabkan entitas melakukan hal hal illegal seperti memanipulasi laporan perusahaan.
2. Kesempatan yang terjadi untuk melakukan fraud bukan karena pengawasan internal yang dilakukan perusahaan sudah bagus. Namun justru karena pengawasn yang dilakukan hanya untuk memenuhi syarat atau regulasi yang berlaku. Ada baiknya manajemen atau pemangku kepentingan perusahaan berusaha untuk menciptakan kondisi pengawasan yang bukan hanya karena untuk memenuhi regulasi saja, tapi untuk menciptakan kondisi kerja yang bebas fraud.
3. Tingginya suatu kondisi aset atau keuangan perusahaan tidak selalu disebabkan karena adanya rasionalisasi yang dilakukan oleh suatu pihak tertentu. Ada kemungkinan bahwa perusahaan memang sedang berada di kondisi keuangan yang bagus dan data keuangan yang disajikan sesuai dengan fakta yang ada.

4. Pergantian direksi yang dilakukan oleh pemegang kekuasaan tidak selalu dikarenakan tindak curang yang dilakukan oleh direksi dalam memanfaatkan kapabilitasnya, bisa saja memang pemegang kekuasaan menginginkan adanya perubahan yang lebih baik dengan melakukan pergantian tersebut.

C. Saran

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan juga kelemahan yang dialami oleh peneliti selama masa penelitian diantaranya yaitu:

1. Masih kurangnya penelitian terkait dengan analisis *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* sehingga menyebabkan adanya kesulitan mencari referensi yang relevan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang berada di bidang manufaktur saja.
3. Periode penelitian yang diteliti hanya selama tiga tahun yaitu dari tahun 2013-2015.
4. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu dari masing masing variabel independen sehingga tidak dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan tersebut, maka peneliti memberikan masukan terkait lanjutan penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti selanjutnya terkait penelitian tentang *fraud diamond* dan pengaruhnya terhadap financial statement fraud sebagai berikut:

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya tidak hanya berfokus pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur saja tetapi bidang lain seperti perbankan atau properti.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat berfokus terkait analisis *fraud diamond* dengan financial statement fraud.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu pengamatan menjadi 5 tahun. Karena semakin lama masa pengamatan, maka akan semakin baik hasil yang diperoleh.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan proksi variabel independen yang lebih banyak agar dapat menjelaskan variabel dependen dengan lebih baik, seperti proksi perhitungan piutang atau komposisi dewan komisaris untuk kesempatan dan penilaian audit eksternal untuk variabel rasionalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. 2014. *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse* [online]. Diakses 20 November 2016, dari <http://www.acfe.com/rtn/docs/2014-report-to-nations.pdf>
- Beneish, M. 1997. "Detecting GAAP violation: Implications for Assesing Earnings Management among Firms with Extremefinancial Performace". *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(3), 271-309.
- Beneish, M. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24-36.
- Black, H. C. (1968). *Black's Law Dictionary: Definitions of the Terms and Phrases of American and English Jurisprudence, Ancient and Modern*. Rev. West Publishing Company.
- Cressey, D. R. (1953). Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement.
- DIANY, Y. A., & RATMONO, D. (2014). *DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: PENGUJIAN TEORI FRAUD TRIANGLE* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan
- HANIFA, S. I., & LAKSITO, H. (2015). *PENGARUH FRAUD INDICATORS TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listed di BEI Tahun 2008-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hartono, J. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi 6. *Yogyakarta, Indonesia: BPFE*.
- Indonesia, I. A. (2011). Pedoman Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2011.
- Iqbal, M. (2016, August). ANALISA PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (pp. 17-1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.

- Kusumawardhani, P., & KUSUMANINGTIAS, R. (2013). Deteksi *Financial statement fraud* dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1(3).
- Maghfiroh, N., & Ardiyani, K. (2015). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL STABILITY, PERSONAL FINANCIAL NEED, EXTERNAL PRESSURE, DAN INEFFECTIVE MONITORING PADA *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DALAM PERSPEKTIF FRAUD.
- Manurung, D. T., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence *financial statement fraud* in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014.
- Rezaee, Z. (2002). *Financial statement fraud: prevention and detection*. John Wiley & Son
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Skousen, C.J, 2009. Detecting and Predicting Financial Stability: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS N0.99, *Journal of Accounting and Auditing*. SSRN (Social Science Research Network), Vol. 13, h. 53-81.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Cakrawala. Jakarta
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2016). Deteksi *financial statement fraud* dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.
- Turner, J.L, 2003. *An Analysis of Fraud Triangle*, *Journal of Accounting and Auditing*.
- Vermeer, T. E. 2003. "The Impact of SAS No. 82 on an auditor's tolerance of earnings management." *Journal of Forensic Accounting* 5: 21-34.
- Widarti (2015). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol*, 13(2).

Wolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004). "The fraud diamond: Considering the four elements of fraud". *The CPA Journal*, December, pp.1-5

www.idx.co.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1**Daftar Kode Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO.	KODE
1.	ADES
2.	AKPI
3.	APLI
4.	AUTO
5.	BATA
6.	BRNA
7.	BTON
8.	CEKA
9.	CPIN
10.	DLTA
11.	DVLA
12.	EKAD
13.	GGRM
14.	HMSP
15.	ICBP
16.	IGAR
17.	INAI
18.	INDF
19.	INDS
20.	KAEF
21.	KBLI
22.	KBLM
23.	KLBF
24.	LION
25.	LMSH
26.	MERK
27.	MLBI
28.	MYOR
29.	NIPS
30.	PICO
31.	PRAS
32.	PYFA
33.	ROTI
34.	SCCO
35.	SIDO
36.	SKBM
37.	SMSM
38.	SQBB
39.	SRSN

40.	STTP
41.	TCID
42.	TOTO
43.	TRIS
44.	TRST
45.	TSPC
46.	ULTJ
47.	UNIT
48.	WIIM

LAMPIRAN 3

Tabel Perhitungan Variabel Tekanan (*Achange*)

Kode Perusahaan	Achange		
	2013	2014	2015
ADES	0.117828705	0.123115768	0.229988488
AKPI	0.17736681	0.063974995	0.227564502
APLI	-0.099715409	-0.11155291	0.115008749
AUTO	0.296095367	0.123015231	-0.003379429
BATA	0.156574627	0.121573228	0.025609331
BRNA	0.315443297	0.156444937	0.267300936
BTON	0.17619072	-0.011746933	0.049302082
CEKA	0.039205256	0.167054472	0.135733255
CPIN	0.213688724	0.24648995	0.155686985
DLTA	0.145959238	0.125080832	0.039369328
DVLA	0.100756753	0.037166895	0.098118985
EKAD	0.206985309	0.16113629	-0.056544801
GGRM	0.182431042	0.128148373	0.083002924
HMSP	0.042221644	0.034390921	0.049872231
ICBP	0.16769694	0.144595726	0.057646838
IGAR	0.00840032	0.101623129	0.086777484
INAI	0.195701467	0.148235968	0.328203756
INDF	0.236423528	0.096417008	0.062661215
INDS	0.242082696	0.037740081	0.106213644
KAEF	0.174324101	0.165313873	0.069045282
KBLI	0.136482399	-0.003302306	0.135918376
KBLM	-0.10491429	-0.010887618	0.010904895
KLBF	0.167661845	0.090375582	0.091786779
LION	0.138873715	0.168149182	0.053438756
LMSH	0.099394678	-0.012053831	-0.054207591
MERK	0.185920338	0.016282847	-0.108173354
MLBI	0.353562106	0.201206965	-0.061973874
MYOR	0.143360241	0.056810951	0.092104756
NIPS	0.342825151	0.338439447	0.220237511
PICO	0.04809439	0.008169147	-0.034398172
PRAS	0.274349886	0.381711761	0.159893115
PYFA	0.223932864	-0.01443581	-0.078811636
ROTI	0.338919585	0.14942643	0.208189858
SCCO	0.156132806	-0.064024488	0.066061752
SIDO	0.27219436	-0.047933303	-0.008641288
SKBM	0.422074532	0.234279667	0.145860476
SMSM	0.094095725	0.022630991	0.208311488
SQBB	0.095458163	0.674495811	0.010074845

SRSN	0.045109997	0.094300665	0.190087323
STTP	0.149802831	0.135363168	0.114277796
TCID	0.144069654	0.209134728	0.104902464
TOTO	0.136666512	0.14482449	0.154600457
TRIS	0.229569545	0.089168838	0.091279473
TRST	0.328983946	0.000112226	0.028615945
TSPC	0.144741824	0.034315907	0.107430726
ULTJ	0.139137699	0.036350982	0.17566748
UNIT	0.172516843	-0.042179505	0.043464289
WIIM	0.020827622	0.076141364	0.006074328

LAMPIRAN 4

Tabel Perhitungan Variabel Kesempatan (IND)

Kode Perusahaan	IND		
	2013	2014	2015
ADES	0.666666667	0.666666667	0.666666667
AKPI	0.666666667	0.666666667	0.666666667
APLI	0.666666667	0.666666667	0.666666667
AUTO	0.666666667	0.666666667	0.666666667
BATA	0.666666667	0.666666667	0.666666667
BRNA	0.666666667	0.666666667	0.666666667
BTON	0.666666667	0.666666667	0.666666667
CEKA	0.666666667	0.666666667	0.666666667
CPIN	0.8	0.8	0.8
DLTA	0.666666667	0.666666667	0.666666667
DVLA	0.5	0.5	0.666666667
EKAD	0.666666667	0.666666667	0.666666667
GGRM	0.666666667	0.666666667	0.666666667
HMSP	0.666666667	0.666666667	0.666666667
ICBP	0.666666667	0.666666667	0.666666667
IGAR	0.666666667	0.666666667	0.666666667
INAI	0.666666667	0.666666667	0.666666667
INDF	0.666666667	0.666666667	0.666666667
INDS	0.666666667	0.666666667	0.666666667
KAEF	0.666666667	0.666666667	0.666666667
KBLI	0.666666667	0.666666667	0.666666667
KBLM	0.666666667	0.666666667	0.666666667
KLBF	0.666666667	0.666666667	0.666666667
LION	0.666666667	0.666666667	0.666666667
LMSH	0.666666667	0.666666667	0.666666667
MERK	0.666666667	0.666666667	0.666666667
MLBI	0.666666667	0.666666667	0.666666667
MYOR	0.666666667	0.666666667	0.666666667
NIPS	0.666666667	0.666666667	0.666666667
PICO	0.5	0.666666667	0.666666667
PRAS	0.666666667	0.666666667	0.666666667
PYFA	0.666666667	0.666666667	0.8
ROTI	0.666666667	0.666666667	0.666666667
SCCO	0.666666667	0.666666667	0.666666667
SIDO	0.666666667	0.666666667	0.666666667
SKBM	0.666666667	0.666666667	0.666666667
SMSM	0.666666667	0.666666667	0.666666667
SQBB	0.666666667	0.666666667	0.666666667

SRSN	0.666666667	0.666666667	0.666666667
STTP	0.666666667	0.666666667	0.666666667
TCID	0.75	0.75	0.75
TOTO	0.666666667	0.666666667	0.666666667
TRIS	0.666666667	0.666666667	0.666666667
TRST	0.666666667	0.666666667	0.666666667
TSPC	0.666666667	0.666666667	0.666666667
ULTJ	0.666666667	0.666666667	0.666666667
UNIT	0.666666667	0.666666667	0.666666667
WIIM	0.666666667	0.666666667	0.666666667

LAMPIRAN 5

Tabel Perhitungan Variabel Rasionalisasi (TATA)

Kode Perusahaan	TATA		
	2013	2014	2015
ADES	0.035264723	-0.129531402	0.007017501
AKPI	0.100899132	-0.161544327	0.045663361
APLI	-0.12589511	-0.043009454	-0.075792236
AUTO	0.040122993	0.061392308	-0.040974161
BATA	-0.000451016	0.009802669	0.186764782
BRNA	-0.072379429	-0.105158888	0.089999193
BTON	0.082670482	0.000344653	0.040094803
CEKA	0.042316621	0.145490792	-0.0446028
CPIN	0.029763249	-0.008489912	-0.051877392
DLTA	-0.089624858	0.027127365	0.039324063
DVLA	0.015785211	-0.018793319	-0.07991772
EKAD	0.04701461	0.032320038	-0.256321034
GGRM	0.037638347	0.062979076	0.051297926
HMSP	0.000210841	-0.038343053	0.319509158
ICBP	-0.035818549	-0.052635795	-0.017335361
IGAR	0.010981371	0.080081228	-0.071030068
INAI	-0.095554329	-0.030283228	0.06175865
INDF	-0.022725505	-0.051154294	0.007118841
INDS	0.04476221	-0.006787239	-0.025870346
KAEF	-0.015167072	-0.007441305	0.003700918
KBLI	0.074844515	-0.039769376	0.022393364
KBLM	0.174583063	0.022441132	-0.019642871
KLBF	0.05549241	-0.017663179	-0.027276696
LION	0.024244796	-0.026691894	-0.015378599
LMSH	-0.012421708	0.432512727	-0.071115696
MERK	0.052147533	-0.074826842	-0.018517999
MLBI	-0.631526113	-0.05879516	-0.195603405
MYOR	0.008916027	0.121680556	-0.094357127
NIPS	-0.006777245	-0.002695438	-0.219126199
PICO	0.066620328	-0.01305723	-0.070575845
PRAS	0.096055956	0.029550204	0.069030555
PYFA	0.068843974	0.008762322	-0.07235966
ROTI	-0.085901654	0.257748633	0.186292989
SCCO	0.047761902	0.045205727	-0.025625104
SIDO	0.119043817	0.016753343	0.001788913
SKBM	0.077102463	0.06434846	-0.028920161
SMSM	-0.064821461	-0.022019374	-0.040548928
SQBB	1.628119127	0.008511991	0.018850196

SRSN	0.017295015	0.002146472	0.161618819
STTP	0.037945416	-0.042686642	-0.005900807
TCID	-0.063292488	0.023568973	0.201880701
TOTO	-0.047666783	-0.031912552	0.039908343
TRIS	0.053121601	-0.031181024	-0.040930032
TRST	0.076450228	-0.063365514	-0.032676279
TSPC	0.041623508	0.012983915	-0.0396426
ULTJ	0.045922983	0.053631551	-0.041035086
UNIT	-0.002655178	-0.0604442	0.055315619
WIIM	0.144605128	0.053846108	0.046798987

LAMPIRAN 6

Tabel Perhitungan Variabel Kapabilitas (Dchange)

Kode Perusahaan	Dchange		
	2013	2014	2015
ADES	1	0	0
AKPI	1	0	0
APLI	1	0	0
AUTO	1	1	1
BATA	0	0	0
BRNA	1	1	1
BTON	0	0	0
CEKA	1	0	1
CPIN	0	1	0
DLTA	0	0	1
DVLA	1	1	1
EKAD	0	0	0
GGRM	1	0	1
HMSP	1	1	1
ICBP	0	0	1
IGAR	0	1	0
INAI	1	0	0
INDF	1	0	1
INDS	1	0	0
KAEF	1	1	0
KBLI	0	1	0
KBLM	0	0	1
KLBF	0	1	1
LION	0	0	0
LMSH	0	1	0
MERK	1	1	1
MLBI	1	1	1
MYOR	0	0	0
NIPS	0	0	0
PICO	0	0	0
PRAS	1	0	0
PYFA	0	1	1
ROTI	0	0	1
SCCO	0	0	1
SIDO	1	0	0
SKBM	0	0	0
SMSM	0	0	1
SQBB	0	0	1

SRSN	1	1	0
STTP	1	0	1
TCID	1	1	1
TOTO	1	1	1
TRIS	0	1	0
TRST	0	1	0
TSPC	0	1	1
ULTJ	0	0	0
UNIT	1	0	0
WIIM	0	0	0

Lampiran 7

Tabel Data running

PERUSAHAAN DAN TAHUN	M-SCORE	ACHANGE	IND	TATA	DCHANGE
ADES 13	0	0.117828705	0.666666667	0.035264723	1
ADES 14	0	0.123115768	0.666666667	0.129531402	0
ADES 15	0	0.229988488	0.666666667	0.007017501	0
AKPI 13	0	0.17736681	0.666666667	0.100899132	1
AKPI 14	0	0.063974995	0.666666667	0.161544327	0
AKPI 15	0	0.227564502	0.666666667	0.045663361	0
APLI 13	0	0.099715409	0.666666667	0.12589511	1
APLI 14	0	0.11155291	0.666666667	0.043009454	0
APLI 15	0	0.115008749	0.666666667	0.075792236	0
AUTO 13	1	0.296095367	0.666666667	0.040122993	1
AUTO 14	0	0.123015231	0.666666667	0.061392308	1
AUTO 15	0	0.003379429	0.666666667	0.040974161	1
BATA 13	0	0.156574627	0.666666667	0.000451016	0
BATA 14	0	0.121573228	0.666666667	0.009802669	0
BATA 15	0	0.025609331	0.666666667	0.186764782	0
BRNA 13	0	0.315443297	0.666666667	0.072379429	1

BRNA 14	0	0.15644493 7	0.6666666 67	- 0.10515888 8	1
BRNA 15	0	0.26730093 6	0.6666666 67	0.08999919 3	1
BTON 13	0	0.17619072	0.6666666 67	0.08267048 2	0
BTON 14	0	- 0.01174693 3	0.6666666 67	0.00034465 3	0
BTON 15	0	0.04930208 2	0.6666666 67	0.04009480 3	0
CEKA 13	1	0.03920525 6	0.6666666 67	0.04231662 1	1
CEKA 14	1	0.16705447 2	0.6666666 67	0.14549079 2	0
CEKA 15	1	0.13573325 5	0.6666666 67	-0.0446028	1
CPIN 13	0	0.21368872 4	0.8	0.02976324 9	0
CPIN 14	1	0.24648995	0.8	- 0.00848991 2	1
CPIN 15	0	0.15568698 5	0.8	- 0.05187739 2	0
DLTA 13	0	0.14595923 8	0.6666666 67	- 0.08962485 8	0
DLTA 14	1	0.12508083 2	0.6666666 67	0.02712736 5	0
DLTA 15	0	0.03936932 8	0.6666666 67	0.03932406 3	1
DVLA 13	0	0.10075675 3	0.5	0.01578521 1	1
DVLA 14	0	0.03716689 5	0.5	- 0.01879331 9	1
DVLA 15	0	0.09811898 5	0.6666666 67	- 0.07991772	1
EKAD 13	0	0.20698530 9	0.6666666 67	0.04701461	0
EKAD 14	0	0.16113629	0.6666666 67	0.03232003 8	0
EKAD 15	0	- 0.05654480 1	0.6666666 67	- 0.25632103 4	0

GGRM 13	1	0.18243104 2	0.6666666 67	0.03763834 7	1
GGRM 14	0	0.12814837 3	0.6666666 67	0.06297907 6	0
GGRM 15	0	0.08300292 4	0.6666666 67	0.05129792 6	1
HMSP 13	0	0.04222164 4	0.6666666 67	0.00021084 1	1
HMSP 14	0	0.03439092 1	0.6666666 67	- 0.03834305 3	1
HMSP 15	1	0.04987223 1	0.6666666 67	0.31950915 8	1
ICBP 13	0	0.16769694	0.6666666 67	- 0.03581854 9	0
ICBP 14	0	0.14459572 6	0.6666666 67	- 0.05263579 5	0
ICBP 15	0	0.05764683 8	0.6666666 67	- 0.01733536 1	1
IGAR 13	0	0.00840032	0.6666666 67	0.01098137 1	0
IGAR 14	0	0.10162312 9	0.6666666 67	0.08008122 8	1
IGAR 15	0	0.08677748 4	0.6666666 67	- 0.07103006 8	0
INAI 13	0	0.19570146 7	0.6666666 67	- 0.09555432 9	1
INAI 14	1	0.14823596 8	0.6666666 67	- 0.03028322 8	0
INAI15	1	0.32820375 6	0.6666666 67	0.06175865	0
INDF 13	0	0.23642352 8	0.6666666 67	- 0.02272550 5	1
INDF 14	0	0.09641700 8	0.6666666 67	- 0.05115429 4	0
INDF 15	0	0.06266121 5	0.6666666 67	0.00711884 1	1
INDS 13	0	0.24208269 6	0.6666666 67	0.04476221	1

INDS 14	1	0.03774008 1	0.6666666 67	0.00678723 9	- 0
INDS 15	0	0.10621364 4	0.6666666 67	0.02587034 6	- 0
KAEF 13	0	0.17432410 1	0.6666666 67	0.01516707 2	- 1
KAEF14	0	0.16531387 3	0.6666666 67	0.00744130 5	- 1
KAEF 15	0	0.06904528 2	0.6666666 67	0.00370091 8	- 0
KBLI 13	0	0.13648239 9	0.6666666 67	0.07484451 5	- 0
KBLI 14	0	0.00330230 6	0.6666666 67	0.03976937 6	- 1
KBLI 15	0	0.13591837 6	0.6666666 67	0.02239336 4	- 0
KBLM 13	0	0.10491429 -	0.6666666 67	0.17458306 3	- 0
KBLM 14	0	0.01088761 8	0.6666666 67	0.02244113 2	- 0
KBLM 15	0	0.01090489 5	0.6666666 67	0.01964287 1	- 1
KLBF 13	0	0.16766184 5	0.6666666 67	0.05549241	- 0
KLBF 14	0	0.09037558 2	0.6666666 67	0.01766317 9	- 1
KLBF 15	0	0.09178677 9	0.6666666 67	0.02727669 6	- 1
LION 13	0	0.13887371 5	0.6666666 67	0.02424479 6	- 0
LION 14	0	0.16814918 2	0.6666666 67	0.02669189 4	- 0
LION 15	0	0.05343875 6	0.6666666 67	0.01537859 9	- 0
LMSH 13	0	0.09939467 8	0.6666666 67	0.01242170	- 0

				8	
LMSH 14	0	0.01205383 1	0.6666666 67	0.43251272 7	1
LMSH 15	0	0.05420759 1	0.6666666 67	0.07111569 6	0
MERK 13	1	0.18592033 8	0.6666666 67	0.05214753 3	1
MERK 14	0	0.01628284 7	0.6666666 67	0.07482684 2	1
MERK 15	0	0.10817335 4	0.6666666 67	0.01851799 9	1
MLBI 13	1	0.35356210 6	0.6666666 67	0.63152611 3	1
MLBI 14	0	0.20120696 5	0.6666666 67	0.05879516	1
MLBI 15	0	0.06197387 4	0.6666666 67	0.19560340 5	1
MYOR 13	0	0.14336024 1	0.6666666 67	0.00891602 7	0
MYOR 14	0	0.05681095 1	0.6666666 67	0.12168055 6	0
MYOR 15	0	0.09210475 6	0.6666666 67	0.09435712 7	0
NIPS 13	1	0.34282515 1	0.6666666 67	0.00677724 5	0
NIPS 14	1	0.33843944 7	0.6666666 67	0.00269543 8	0
NIPS 15	1	0.22023751 1	0.6666666 67	0.21912619 9	0
PICO 13	0	0.04809439	0.5	0.06662032 8	0
PICO 14	0	0.00816914 7	0.6666666 67	0.01305723	0
PICO 15	0	0.03439817 2	0.6666666 67	0.07057584 5	0
PRAS 13	0	0.27434988	0.6666666	0.09605595	1

		6	67	6	
PRAS 14	1	0.38171176 1	0.6666666 67	0.02955020 4	0
PRAS 15	0	0.15989311 5	0.6666666 67	0.06903055 5	0
PYFA 13	1	0.22393286 4	0.6666666 67	0.06884397 4	0
PYFA 14	0	- 0.01443581	0.6666666 67	0.00876232 2	1
PYFA 15	0	- 0.07881163 6	0.8	- 0.07235966	1
ROTI 13	0	0.33891958 5	0.6666666 67	0.08590165 4	0
ROTI 14	0	0.14942643	0.6666666 67	0.25774863 3	0
ROTI 15	0	0.20818985 8	0.6666666 67	0.18629298 9	1
SCCO 13	0	0.15613280 6	0.6666666 67	0.04776190 2	0
SCCO 14	0	- 0.06402448 8	0.6666666 67	0.04520572 7	0
SCCO 15	1	0.06606175 2	0.6666666 67	- 0.02562510 4	1
SIDO 13	0	0.27219436	0.6666666 67	0.11904381 7	1
SIDO 14	0	- 0.04793330 3	0.6666666 67	0.01675334 3	0
SIDO 15	0	- 0.00864128 8	0.6666666 67	0.00178891 3	0
SKBM 13	1	0.42207453 2	0.6666666 67	0.07710246 3	0
SKBM 14	0	0.23427966 7	0.6666666 67	0.06434846	0
SKBM 15	0	0.14586047 6	0.6666666 67	- 0.02892016 1	0
SMSM 13	0	0.09409572 5	0.6666666 67	- 0.06482146 1	0
SMSM 14	0	0.02263099 1	0.6666666 67	- 0.02201937	0

				4	
SMSM 15	0	0.20831148 8	0.6666666 67	- 0.04054892 8	1
SQRB 13	0	0.09545816 3	0.6666666 67	1.62811912 7	0
SQRB 14	0	0.67449581 1	0.6666666 67	0.00851199 1	0
SQRB 15	0	0.01007484 5	0.6666666 67	0.01885019 6	1
SRRN 13	0	0.04510999 7	0.6666666 67	0.01729501 5	1
SRRN 14	0	0.09430066 5	0.6666666 67	0.00214647 2	1
SRRN 15	0	0.19008732 3	0.6666666 67	0.16161881 9	0
STTP 13	0	0.14980283 1	0.6666666 67	0.03794541 6	1
STTP 14	0	0.13536316 8	0.6666666 67	- 0.04268664 2	0
STTP 15	0	0.11427779 6	0.6666666 67	- 0.00590080 7	1
TCID 13	0	0.14406965 4	0.75	- 0.06329248 8	1
TCID 14	0	0.20913472 8	0.75	0.02356897 3	1
TCID 15	0	0.10490246 4	0.75	0.20188070 1	1
TOTO 13	0	0.13666651 2	0.6666666 67	- 0.04766678 3	1
TOTO 14	0	0.14482449	0.6666666 67	- 0.03191255 2	1
TOTO 15	0	0.15460045 7	0.6666666 67	0.03990834 3	1
TRIS 13	0	0.22956954 5	0.6666666 67	0.05312160 1	0
TRIS 14	0	0.08916883 8	0.6666666 67	- 0.03118102 4	1
TRIS 15	0	0.09127947 3	0.6666666 67	- 0.04093003 2	0

TRST 13	0	0.32898394 6	0.6666666 67	0.07645022 8	0
TRST 14	0	0.00011222 6	0.6666666 67	- 0.06336551 4	1
TRST 15	0	0.02861594 5	0.6666666 67	- 0.03267627 9	0
TSPC 13	0	0.14474182 4	0.6666666 67	0.04162350 8	0
TSPC 14	0	0.03431590 7	0.6666666 67	0.01298391 5	1
TSPC 15	0	0.10743072 6	0.6666666 67	-0.0396426	1
ULTJ 13	0	0.13913769 9	0.6666666 67	0.04592298 3	0
ULTJ 14	0	0.03635098 2	0.6666666 67	0.05363155 1	0
ULTJ 15	0	0.17566748	0.6666666 67	- 0.04103508 6	0
UNIT 13	0	0.17251684 3	0.6666666 67	- 0.00265517 8	1
UNIT 14	0	- 0.04217950 5	0.6666666 67	-0.0604442	0
UNIT 15	0	0.04346428 9	0.6666666 67	0.05531561 9	0
WIIM 13	1	0.02082762 2	0.6666666 67	0.14460512 8	0
WIIM 14	0	0.07614136 4	0.6666666 67	0.05384610 8	0
WIIM 15	0	0.00607432 8	0.6666666 67	0.04679898 7	0

Lampiran 8

Kartu Konsultasi Skripsi



ISO 9001:2008 CERTIFIED
CERTIFICATE NO
14315A/060

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Kampus Universitas Negeri Jakarta Gedung R, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (021) 4721227/4706285, Fax: (021) 4706285
Laman: www.fe.unj.ac.id



Beberapa
Fakultas
Lampiran

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : M. Fajel, HSP
2. No. Registrasi : 833512550
3. Program Studi : S1 Akuntansi
4. Dosen Pembimbing I : Masduki, M. Sc, NIP. 19750630 200501 2001
5. Dosen Pembimbing II : Adam Zetrisia SE, M. Sc, NIP. 19750921 200901 011

6. Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Fraud diamond Terhadap Financial statement Fraud (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015)

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	10/11/2016	Konsultasi Judul	Ganti Judul, Perbaiki Referensi dan Referensi	[Signature]	[Signature]
2	14/11/2016	Konsultasi Bab 2-3			
3	16/11/2016	Konsultasi Bab 1-3			
4	18/12/2016	Konsultasi Bab 1-3			
5	6/12/2016	Referensi Bab 1-3			
6	6/12/2016	Referensi Bab 1-3			
7	7/12/2016	Referensi Bab 1-3			
8	4/11/2017	Korsul Bab 4-5			
9	5/11/2017	Korsul Bab 4-5			
10					
11					
12					
13					
14					

SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI

Catatan :
1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi
2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Fadel Hardoni Sudono Putra, anak kedua dari dua bersaudara ini lahir dari pasangan Asmayani dan Sudono di Jakarta pada 7 Desember 1994. Bertempat tinggal di Jalan Damai 3 No 23A RT/RW 01/02, Kampung Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Pendidikan formal peneliti dimulai dari SD N 02 Pagi pada tahun 2000-2006, SMP N 20 Jakarta pada tahun 2006-2009, SMA N 62 Jakarta pada tahun 2009-2012, selanjutnya mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang mengantarkannya ke Program Studi S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (2012-2017).

Peneliti memiliki minat dalam dunia audit dan ingin lebih dalam untuk mempelajari tentang ilmu audit ini aktif di beberapa organisasi selama masa perkuliahan. Penulis aktif berorganisasi dimulai dari Staf Ilmu dan Teknologi HMJ Akuntansi dan Wakil Kepala Departemen Public Relation BEM FE UNJ. Selain aktif berorganisasi, peneliti juga banyak terlibat dalam berbagai kepanitiaan, dan sering kali mendapat amanah sebagai ketua pelaksana suatu kegiatan. Penulis juga pernah mengikuti Program Kuliah Kerja Lapangan di Koperasi Peternakan Bandung Selatan, Program Praktik Kerja Lapangan di PT. Agung Solusi Trans dan Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Ciasem Tengah, Subang Jawa Barat.